



**PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA SMP NEGERI 1
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

M. RISWAN
NIM. 14 201 00138

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA SMP NEGERI 1
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

M. Riswan
NIM. 14 201 00138

Pembimbing I

Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Pembimbing II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. M. Riswan
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

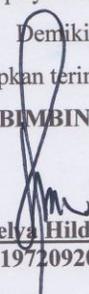
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **M. Riswan** yang berjudul: **"Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Padangsidimpuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

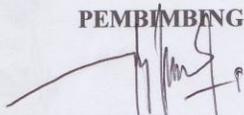
Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. RISWAN
NIM : 14 201 00138
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Judul Skripsi : **Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2018

Saya yang menyatakan,



M. RISWAN
NIM. 14 201 00138

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. RISWAN
NIM : 14 201 00138
Jurusan : PAI-4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 2018

Yang menyatakan



M. RISWAN
NIM. 14 201 00138



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpun, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : M. Riswan
NIM. : 1420100138
Judul Skripsi : Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Padangsidimpun.

Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

Anggota

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpun
Tanggal : 18 Desember 2018
Pukul : 14.00 s/d 15.45
Hasil/Nilai : 78,75 (B)
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,57



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **2320/In.14/E. 1 /PP.01.1/12/2018**

Judul Skripsi : **Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Padangsidimpuan**

Nama : **M. Riswan**
NIM : **1420100138**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Padangsidimpuan, 18 Desember 2018
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Padangsidimpuan**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Hukum IAIN Padangsidimpuan, sekaligus Dosen Pembimbing I, dan Bapak

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, M.CL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan dan Wakil-Wakil Rektor IAIN Padangsidimpuan.
3. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kesempatan kepada peneliti selama perkuliahan.
4. Bapak Dr. Anhar, MA, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
7. Bapak Kepala, Wakil Kepala Sekolah dan seluruh Bapak/Ibu guru serta seluruh civitas akademik di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Teman-teman PAI- 4, rekan-rekan mahasiswa angkatan 2014 dan juga teman-teman KKL, dan PPL, yang juga turut selalu memberikan saran dan memotivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Terkhusus dan istimewa kepada Ayahanda (ABD Rahim) dan Ibunda (Nurhayati) tercinta, abang tercinta (Abdul Basit dan Aswardin) kakak tercinta (Siti Khodijah), dan keluarga lainnya sebagai sumber motivasi peneliti yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan yang tiada terhingga demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti.

penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 18 Desember 2018

Penulis,

M. Riswan
NIM. 1420100138

ABSTRAK

Nama : M. Riswan
NIM : 14 201 00138
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan sebuah upaya untuk melihat pembiasaan shalat berjamaah dan mengetahui bagaimana efeknya terhadap siswa pada perilaku keagamaannya, mengingat perilaku keagamaan adalah hal yang urgen yang harus dimiliki siswa. Adapun permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana pembiasaan shalat berjamaah siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan, bagaimana perilaku keagamaan siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan, dan kendala atau hambatan apa saja yang terdapat dalam pembiasaan shalat berjamaah di SMP Negeri 1 Padangsidempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembiasaan shalat berjamaah dapat membentuk perilaku keagamaan siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Metode ini digunakan untuk mendapatkan kesesuaian antara data atau fakta yang penulis dapatkan dengan teori pembiasaan shalat berjamaah di SMPN 1 Padangsidempuan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pembiasaan shalat berjamaah dapat membentuk perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Padangsidempuan. Pembiasaan shalat dzuhur dan ashar berjamaah di SMP Negeri 1 Padangsidempuan sudah berjalan dengan baik, dilihat dari siswa sudah giat melaksanakan shalat berjamaah dzuhur dan ashar setiap hari Senin sampai Sabtu yang dipantau oleh guru PAI dan guru lainnya juga pengurus mushalla, kemudian perilaku keagamaan siswa sudah baik, terlihat bahwa siswa sudah disiplin pada waktu, membuang sampah pada tempatnya, menghargai guru, jujur dan tanggung jawab, peduli pada temannya, bertutur kata yang sopan, membudidayakan salam masuk dan keluar kelas, dan selalu membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan beberapa kendala dalam pembiasaan shalat dzuhur dan ashar berjamaah, seperti mushalla yang kurang besar, pihak sekolah membuat shalat berjamaah dzuhur dan ashar secara bergantian dengan empat gelombang, dan seluruh guru ikut memantau pelaksanaan shalat berjamaah dzuhur dan ashar secara bergantian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/ SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	viii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II Kajian Teori	13
A. Pembiasaan	13
1. Urgensi Pendidikan Melalui Pembiasaan	13
2. Teori-teori Pembiasaan	15
B. Shalat Berjamaah	24
1. Pengertian Shalat Berjamaah	24
2. Dasar Hukum Sholat Berjamaah	27
3. Hukum Shalat Berjamaah	29
4. Tujuan Shalat Berjamaah	30
5. Keutamaan Shalat Berjamaah	30
C. Perilaku Keagamaan	33
1. Pengertian Perilaku Keagamaan	33
2. Macam-macam Perilaku Keagamaan	36
3. Bentuk-Bentuk Perilaku Keagamaan	38
D. Penelitian Terdahulu	42

BAB III Metodologi Penelitian	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Subyek dan Obyek Penelitian	44
D. Instrumen Pengumpulan Data	45
1. Observasi (pengamatan)	45
2. Interview (wawancara)	46
3. Dokumentasi	47
E. Teknik Analisis Data	47
BAB IV Hasil Penelitian	49
A. Temuan Umum	49
1. Sejarah Berdiri SMP Negeri 1 Padangsidempuan	49
2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Padangsidempuan	49
3. Visi Misi SMP Negeri 1 Padangsidempuan	50
4. Sarana Prasarana	51
5. Data Guru	52
6. Data Siswa	52
B. Temuan Khusus	54
1. Pembiasaan Shalat Dzuhur dan Ashar di SMP Negeri 1 Padangsidempuan	54
2. Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan	57
3. Kendala Pembiasaan Shalat Berjamaah Dzuhur dan Ashar Siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan	67
C. Analisis Hasil Penelitian	69
BAB V Penutup	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
Daftar Pustaka	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah SWT adalah dzat yang menciptakan manusia, bahkan dunia seisinya. Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentingan-Nya, melainkan untuk kebaikan sendiri, agar mencapai derajat taqwa yang dapat menyucikan dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga kita dapat keuntungan dengan keridhaan Allah SWT dan surga-Nya serta dijauhkan dari api neraka dan adzab-Nya.

Ibadah yang paling utama dalam agama Islam salah satunya adalah shalat, seperti firman Allah dalam QS. Al-Ankabuut: 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ط إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadahnya-ibadah lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabuut: 45).¹

Kemudian dalam hadis rasulullah SAW bersabda: *"kepala segala urusan adalah islam, dan tiangnya adalah shalat, sementara puncaknya adalah jihad"*. (HR. At Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad, Shahih).²

¹Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Thoha Putra, 1995), hlm. 45.

²Hadis Riwayat Tirmidzi no. 2828, hlm. 32.

Shalat juga adalah tiang agama, sabda rasulullah SAW: “*Inti segala perkara adalah islam dan tiangnya adalah shalat.*” (HR. Tirmidzi).³

Shalat adalah bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali yang ditanyakan nanti dihari kiamat adalah shalat. Shalat pada hakekatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus sebagai penyucian akhlak.⁴ Ketika akhlak sudah baik maka tujuan hidup di dunia ini akan tercapai yaitu untuk menyembah Allah SWT sebagaimana firman-Nya dalam Q. S Adz-Dzariyat: 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*” (Q. S adz-Dzariyat: 56).

Shalat berjamaah adalah apabila dua orang sembahyang bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikut yang lain, keduanya dinamakan shalat berjamaah. Shalat berjamaah adalah shalat bersama- sama, dimana salah satu orang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum.⁵

Dua orang sudah cukup untuk menjadikan suatu jamaah, salah seorang diantara mereka memimpin shalat, sementara yang lain mengikutinya. Orang yang di ikut (yang dihadapan) dinamakan imam, dan yang mengikut di belakang dinamakan makmum. Firman Allah SWT:

³*Ibid.*, hlm. 32.

⁴Prodjatoro, *Pengantar Agama dalam Islam* (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1981). hlm . 44.

⁵*Ibid.*, hlm. 118.

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلَتَقُمْ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ مَعَكَ

Artinya:

“dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu....(QS. An-Nisa': 102).⁶

Kelihatannya shalat berjamaah mempunyai dampak terhadap pembentukan pribadi anak. Oleh karena itu, shalat berjamaah yang dilakukan secara teratur dalam setiap hari terutama dilakukan dalam lingkungan sekolah akan membawa dampak positif pada diri anak. Dalam shalat berjamaah banyak hikmah yang dapat diambil dan dapat berpengaruh pada perilaku keagamaan anak.

Shalat berjamaah merupakan kesempatan besar untuk saling mengenal dan beramah tamah antar sesama muslim saat pertemuan dalam shalat lima waktu, juga ketika masuk dan keluar masjid. Shalat berjamaah juga merupakan kesempatan bagi para jamaah untuk saling mencari tahu satu sama lain, serta untuk mengetahui situasi dan kondisi mereka, sehingga terjadilah kunjungan kepada orang sakit, membantu orang yang membutuhkan, berbelas kasih kepada orang yang terkena musibah dan sebagainya, hal-hal yang bisa menguatkan hubungan dan menambah persaudaraan antar sesama muslim dan lain sebagainya.⁷

Shalat berjamaah saat ini sudah mulai digerakkan di sekolah-sekolah mulai SD, SMP, dan SMA, termasuk pada SMP Negeri 1 Padangsidimpuan terlihat dengan

⁶Depag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Thoha Putra, 1995), hlm. 150.

⁷Sidik Tono, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Islam Indonesia (UII Press), 2002), hlm. 67-68.

adanya bangunan mushalla dan sarana prasarana yang lengkap di dalamnya seperti mukena bagi siswi di sekolah-sekolah.

Shalat berjamaah itu memiliki dampak positif bagi anak didik dari segi nilai pendidikannya seperti tertanamnya keistiqamahan dalam dirinya, dalam arti yang luas adalah bahwa shalat berjamaah tentu dimulai dengan waktu yang konsis (tepat) misalnya diawal waktu shalat, lebih utama (afdhal). Dengan ini pasti ada kesepakatan (komitmen) yang harus disadari. Jika tidak, dia akan shalat sendirian. Dari sini penting ditanamkan keunggulan shalat berjamaah yakni dua puluh derajat bandingannya dengan shalat sendirian. Sehingga kesadaran istiqamah mampu mempengaruhi perbuatan yang lain secara sadar.

Dampak yang lain ialah kepemimpinan bagi anak didik, yaitu shalat berjamaah mengajarkan seseorang berjiwa pemimpin. Hal ini benar, sebab di dalam shalat berjamaah ada imam (pemimpin) juga ada makmum (rakyat), begitulah kira-kira bandingannya. Dan kemudian dampak lainnya adalah timbulnya rasa solidaritas yang baik, timbulnya kedisiplinan dan ketertiban dalam waktu dan kehidupan, timbulnya rasa tanggung jawab.⁸

Guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswanya untuk turut serta melakukan shalat bersama-sama. Sebab dengan kebiasaan ini diharapkan siswa akan mengerti bahwa shalat itu merupakan keharusan bagi setiap orang Islam, bila dewasa

⁸*Ibid.*, hlm. 85.

kelak menjadi kebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab moral dalam melaksanakannya.⁹

Berbagai proses globalisasi yang ada maka timbul berbagai dampak positif yang muncul ke permukaan, seperti kemajuan teknologi komunikasi dan sebagainya. Namun tidak sedikit pula dampak negatif bagi kehidupan sosial, budaya dan agama terhadap kehidupan manusia itu sendiri.

Dalam kaitannya dengan jiwa keagamaan, barangkali dampak globalisasi saat ini dapat dilihat hubungannya dengan perubahan perilaku. Menurut teori yang dikemukakan oleh Osgood dan Tannebaum bahwa perubahan perilaku akan timbul jika terjadi persamaan persepsi pada diri seseorang atau masyarakat terhadap sesuatu.¹⁰ Hal ini berarti bahwa apabila pengaruh globalisasi dengan segala muatannya dinilai baik oleh suatu individu atau masyarakat, maka mereka akan menerimanya. Selanjutnya menurut Festinger, bahwa perubahan akan terjadi apabila terjadi keseimbangan (*consonance*) kognitif (pengetahuan) terhadap lingkungannya.¹¹ Dengan demikian, perubahan sikap dari seseorang atau masyarakat akan terjadi apabila menurut pengetahuan mereka, kemajuan teknologi yang dialaminya di era globalisasi sejalan dengan pengetahuan dan pemikirannya.

Sedangkan menurut pendekatan psikologis, keterikatan terhadap ajaran agama yang digambarkan dalam perilaku keagamaan lebih tinggi pada orang-orang yang

⁹Abdul Azis Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm.56-55.

¹⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 34.

¹¹*Ibid.*, hlm. 34.

sudah berusia lanjut ketimbang generasi muda. Tingkat usia turut menentukan dalam hal ini, setidaknya menunjukkan bahwa perubahan perilaku terhadap perubahan yang terjadi di sekitarnya akan lebih mudah terjadi di kalangan generasi muda. Kebudayaan asing yang masuk dalam suatu komunitas masyarakat lebih cepat diterima oleh kalangan generasi muda, sehingga diterima tanpa proses penyaringan terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Di sisi lain, kurangnya proses pendidikan, pengajaran dan penghayatan terhadap ajaran dan norma-norma agama yang mengakibatkan lunturnya perilaku keagamaan dalam tingkah laku yang seharusnya lebih dahulu ditanamkan pada perilaku jiwa generasi muda. Pada akhirnya secara berangsur norma-norma agama yang tercermin dalam sikap keseharian menjadi hilang dan tidak lagi menjadi perisai dalam setiap tindakan karena pengaruh modernisasi sebagai dampak negatif dari globalisasi.

Di samping itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat besar perannya, dalam mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki anak-anak agar mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan sebagai manusia baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Kegiatan untuk mengembangkan potensi ini harus dilakukan secara berencana, terarah dan sistematis guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan itu harus mengandung nilai-nilai yang serasi dan kebudayaan di lingkungan masyarakat yang diselenggarakan dan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa fungsi sekolah adalah meneruskan, mempertahankan, membina, membimbing dan mengembangkan kebudayaan, dan

melalui kegiatan itu ikut membentuk pribadi anak didik agar berperilaku yang baik dan berakhlak mulia.¹²

Salah satu cara untuk membentuk perilaku keagamaan yang baik pada generasi muda disekolah-sekolah adalah dengan membiasakan shalat berjamaah pada siswa, seperti yang dikatakan M. Nurkholis Shalat berjama'ah di samping untuk menunaikan kewajibannya juga sebagai upaya mempererat hubungan dengan yang Maha Kuasa dan juga sesama manusia, salah satunya membentuk tingkah laku yang ukhwah.¹³

Sedangkan pengaruh shalat berjamaah terhadap tingkah laku siswa adalah:

1. Shalat berjamaah yang baik dan benar akan menciptakan konsentrasi dan kedamaian sehingga dapat menyegarkan seluruh jiwa.
2. Shalat berjamaah bisa menutupi kekurangan yang satu dengan yang lain nya.
3. Shalat berjamaah dapat membentuk kepribadian kepada Allah, sehingga akan terlepas dari sifat munafik.¹⁴

Alibasyah juga mengatakan hikmah shalat berjamaah ditinjau dari segi moral:

1. Dapat mendidik jiwa kita agar terhindar dari sifat-sifat sombong, tinggi hati, dan sebagainya, serta mengarahkan kita agar selalu tawakal dan berserah diri kepada Allah SWT

¹² Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hlm. 27.

¹³ M. Nurkholis, *Mutiara Shalat Berjamaah* (Jakarta: Mizan Media Utama, 2007), hlm. 20-21.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 50.

2. Menjadi penghalang dari mengerjakan kemungkaran dan keburukan. Firman

Allah dalam QS. Al-Ankabut ayat 45:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: ..."Dan tegakkanlah sholat karena sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.... (QS. Al-Ankabut: 45).¹⁵

3. Dapat memperteguh persatuan, membangun tali persaudaraan antara umat Islam

4. Mengajarkan bahwa semua manusia itu sama derajatnya

5. Saling memberikan pertolongan dalam hal ibadah dan kepentingan lainnya dan lain sebagainya.¹⁶

Berdasarkan observasi awal peneliti melihat bahwa SMP Negeri 1 Padangsidimpuan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Perpaduan ilmu umum dengan ilmu agama menjadi ciri khas pengembangan pengetahuan siswa di SMP ini. Akhlak, moral, dan etika merupakan pangkal pendidikan kepribadian yang harus diperhatikan secara khusus, dimana hal tersebut menjadi tujuan utama dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu terciptanya kepribadian mulia dalam diri siswa, SMP Negeri 1 Padangsidimpuan melakukan beberapa hal untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya melalui kegiatan pembiasaan pelaksanaan ibadah

¹⁵ Depag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Thoha Putra, 1993), hlm. 45.

¹⁶ Alibasyah, Permadi, *Bahan Renungan Kalbu* (Jakarta: MutiaraTauhid, 2002), hlm. 160.

sehari–hari misalnya shalat berjamaah, dan ini merupakan salah satu keunikan sekolah ini karena peneliti melihat SMP yang lain tidak sama dengan SMP Negeri 1 Padangsidempuan dalam segi penerapan shalat berjamaahnya.¹⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Halimah bahwa dalam sekolah siswa dibiasakan untuk melaksanakan sholat berjamaah pada waktu Dzuhur dan Ashar, guna untuk mendidik siswa agar dekat pada yang kuasa sehingga hati dan jiwa mereka terjaga dari keburukan, timbul rasa istiqamah dalam dirinya, disiplin, tanggung jawab, tinggi rasa solidaritas dan terbentuk perilaku keagamaannya .¹⁸ dan seperti yang dikatakan berbagai ahli seperti M. Nurkholis dan Alibasyah bahwa shalat berjamaah dapat membentuk perilaku keagamaan seseorang. Inilah yang menjadi alasan bagi peneliti membuat judul **“Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan”**.

B. Fokus Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, sebagaimana disebutkan di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Oleh karena itu, peneliti hanya membahas tentang pembiasaan shalat berjamaah dzuhur dan ashur siswa di dalam lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku keagamaannya.

¹⁷Observasi di peneliti pada tanggal 03 Oktober 2018 di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

¹⁸Halimah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) /Budi Pekerti Kelas IX-A, Wawancara pada tanggal 28 Juni 2018 di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Padangsidempuan?
2. Bagaimanakah perilaku keagamaan siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan?
3. Apakah kendala guru dalam pembiasaan shalat berjamaah siswa dalam mementuk perilaku keagamaan siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pembiasaan shalat berjamaah di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.
2. Perilaku Keagamaan siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan.
3. Kendala guru dalam pembiasaan shalat berjamaah siswa dalam mementuk perilaku keagamaan siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:¹⁹

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam konsep pengajaran agama Islam pada siswa di sekolah.

¹⁹Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat* (Yogyakarta: Mutiara Pustaka, 2005), hlm.88-89.

- b. Bagi guru, hasil penelitian dapat menjadikan pijakan dan panduan bahwa pelaksanaan shalat berjama'ah ternyata berpengaruh terhadap tingkah laku siswa.
 - c. Bagi peneliti sebagai pengalaman dan pendorong bekal untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
 - d. Bagi sekolah, dapat menjadikan acuan bagi pemenuhan sarana dan prasarana untuk kegiatan ibadah disekolah.
2. Manfaat Praktis
- a. Hasil penelitian dapat meningkatkan pembiasaan shalat berjama'ah .
 - b. Hasil penelitian dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.
 - c. Bagi guru, memperoleh pengalaman dalam menerapkan shalat berjama'ah dapat mempengaruhi tingkah laku siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka perlu disusun sistematika penulisan. Dalam hal ini penulis membagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar bagan. Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan dengan sistematika penelitian skripsi ini sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan. Bab ini meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian Sistematis Pembahasan.

BAB II merupakan kajian teori mengenai pembiasaan dan shalat berjamaah yang meliputi teori-teori pembiasaan, instrumen dalam melaksanakan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, dan mengenai shalat berjamaah mulai dari syarat rukunnya dan hal lain sebagainya.

BAB III merupakan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, obyek penelitian, subyek penelitian, instrumen pengumpulan data analisis data, serta gambaran umum SMPN 1 Padangsidempuan yang mana pada bab berisi tentang tinjauan umum SMPN 1 Padangsidempuan, yang meliputi: Sejarah berdiri dan perkembangannya, Tinjauan Geografis, Visi dan Misi SMPN 1 Padangsidempuan, Tujuan Pembiasaan Shalat Berjamaah, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan, Keadaan Sarana dan Prasarana.

BAB IV Hasil Penelitian, Temuan Umum yang meliputi Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Letak Geografis SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Visi Misi SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Sarana Prasarana, Data Guru, dan Data Siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan, kemudian Temuan Khusus yang meliputi Pembiasaan Shalat Dzuhur dan Ashar di SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan, dan Kendala Pembiasaan Shalat Berjamaah Dzuhur dan Ashar Siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

BAB V merupakan penutup. Dalam bab ini Penulis menyajikan kesimpulan tentang hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir dari penulisan skripsi meliputi kepustakaan, lampiran lampiran, dan daftar riwayat hidup. Demikianlah gambaran sistematika penulisan skripsi yang penulis susun untuk mempermudah para pembaca dalam menyimak dan memahami karya ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembiasaan

1. Urgensi Pendidikan Melalui Pembiasaan

Termasuk masalah yang sudah merupakan ketetapan dalam syariat Islam, bahwa anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar, dan iman kepada Allah, dalam Surat Ar-Ruum: 30.

فَطَرَتَ اللَّهُ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (QS Ar-Rum: 30).¹

Yakni ia dilahirkan dengan naluri tauhid dan iman kepada Allah. Dari sini tampak peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan, bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang luhur dan etika religi yang lurus. Dengan pembiasaan anak akan tumbuh dengan iman yang benar, berhiaskan diri dengan etika Islam, bahkan sampai pada puncak-puncak nilai-nilai spriritual yang tinggi dan kepribadian yang utama. Faktor penentu menuju arah itu adalah kebiasaan dari perilaku anak sehari-harinya, yang mana kebiasaan itu kerap sekali terpengaruh dengan lingkungan yang ada. Oleh sebab itu bagi para pendidik yang bercita-cita agar

¹Depag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Thoha Putra, 1995), hlm. 150.

anak didiknya menjadi insan kamil, maka sudah semestinya ia membiasakan anak didik untuk melakukan hal-hal yang baik menurut aturan agama, disertai dengan tindakan kebaikan yang dilakukan pula oleh para pendidik.²

Dalam sebuah hadits nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari: “Setiap anak itu dilahirkan dalam fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan ia sebagai seorang Yahudi, Nasrani atau Majusi”. Serta dari hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi: “Seseorang berada dalam tuntunan temannya, maka hendaklah salah seorang dari kamu melihat siapa yang menjadi temannya”. (HR Tirmidzi).³

Dari dua hadits ini dapat dipahami bahwa jika seorang anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang kondusif (mendukung pada internalisasi nilai-nilai agama), dan masyarakat yang baik, yaitu masyarakat yang mendukung pada proses internalisasi nilai-nilai agama maka kelak anak akan menjadi manusia dewasa dengan kepribadian yang matang dan dikemudian hari ia akan menjadi insan kamil. Nash hadits di atas menunjukkan kepada kita, bahwa jika anak menerima pendidikan yang baik dari orang tuanya maupun pendidikannya yang shaleh dan pengajarannya yang tulus, serta tersedianya lingkungan yang baik dari teman yang shaleh, mukmin dan tulus, maka tidak diragukan bahwa anak tersebut akan terdidik dalam keutamaan iman dan takwa. Ia juga akan terbiasa dengan akhlak luhur, etika yang mulia.⁴

²Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani 2007), hlm 186.

³*Ibid.*, hlm. 187.

⁴*Ibid.*, hlm. 189.

Daya tangkap dan potensi pada usia anak-anak dalam menerima pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar dibanding dengan usia lainnya, maka hendaklah para pendidik, orang tua memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya, sejak ia mulai memahami realita kehidupan ini. Dari sinilah kita melihat bahwa pendidikan yang diberikan oleh keluarga maupun pendidik terhadap anak mulai dari keteladanan, kebiasaan hingga masyarakat yang mendukung kepada arah tersebut merupakan faktor penentu dari keberhasilan pendidikan untuk anak. Sebab kebiasaan dan keteladanan akan tidak bermakna pada diri anak jika lingkungan tidak mendukung, begitu pula sebaliknya lingkungan adalah faktor yang darinya tercipta kebiasaan dan keteladanan. Sebab kebiasaan dalam pendidikan bukan hanya dalam tatanan individual saja melainkan kebiasaan dalam pendidikan juga terpengaruh dari lingkungan pendidikan. Dengan demikian kebiasaan dan keteladanan mestinya tercipta dari individu pendidik dan dari lingkungan pendidikan.

2. Teori-teori Pembiasaan

a. Pendidikan dengan Kedisiplinan

Banyak yang telah mengatakan tentang pendidikan melalui kedisiplinan di antaranya adalah Ahmad D. Marimba, yang menyoroti tentang pendidikan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar

oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁵

Sedangkan menurut Langeveld pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh ini datangnya dari orang dewasa.⁶

b. Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan

Kemampuan seseorang untuk dapat menyesuaikan tingkah lakunya dengan peraturan atau tata tertib dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain adalah adanya bawaan dasar baik berupa keadaan fisik, kemampuan mental, keadaan emosi, serta berbagai pengalaman hidup yang pernah dirasakannya baik di rumah, di sekolah maupun dalam masyarakat. Adapun perilaku kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam maupun faktor dari luar.

Faktor dari dalam yaitu berupa pembawaan, pembawaan ini ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir yang biasanya mewarisi sifat-sifat orang tuanya. Faktor ini sesuai dengan aliran nativisme yaitu pembawaan itu yang menentukan perkembangan dalam kehidupan.⁷

⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 3.

⁶ *Ibid.*, hlm. 2.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (dengan pendekatan baru)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 43.

Sebagai contoh jika seorang pasangan orang tua ahli musik, maka anak-anak yang mereka lahirkan akan menjadi pemusik pula, seekor harimau pun akan melahirkan harimau, tak akan pernah melahirkan domba. Jadi pembawaan dan bakat orang tua selalu berpengaruh mutlak terhadap perkembangan kehidupan anak-anaknya. Aliran ini sampai sekarang cukup berpengaruh oleh beberapa ahli salah satunya ialah A. Chomsky, Muhibbin Syah mengatakan bahwa perkembangan penguasaan bahasa pada manusia tidak dijelaskan semata-mata oleh proses belajar tetapi yang lebih penting oleh adanya kecenderungan biologi yang dibawa sejak lahir.⁸

Faktor dari luar maksudnya yaitu perkembangan manusia itu ditentukan oleh faktor lingkungan dan pengalaman yang diterima sejak kecil dalam lingkungan dia berada. Karena pada dasarnya faktor yang mempengaruhi kebiasaan erat sekali dengan penerimaan terhadap otoritas. Otoritas yang baik didasarkan pada keahlian pengetahuan dan diatur dalam suasana kasih sayang serta saling menghormati satu sama lain.⁹

Faktor dari luar ini sesuai dengan aliran empirisme yaitu aliran yang terkenal dengan istilah “tabula rasa” sebuah istilah bahasa latin yang berarti batu tulis kosong atau lembaran kosong (Blank tabel). Istilah tabula rasa ini lebih menekankan arti pentingnya sebuah pengalaman, lingkungan dan pendidikan tentunya. Arti perkembangan manusia semata-mata bergantung

⁸ *Ibid.*, hlm. 44.

⁹ *Ibid.*, hlm. 44-45.

pada lingkungan dan pengalaman pendidikannya, sedangkan bakat dan bawaan dianggap tidak ada pengaruhnya. Para penganut aliran ini menganggap setiap anak terlahir dalam keadaan kosong tak punya kemampuan dan bakat apa-apa, hendak menjadi apa seorang anak kelak bergantung pada pengalaman dan lingkungan yang mendidiknya.

Sebagai contoh dari aliran empirisisme misalkan jika seorang anak memperoleh kesempatan yang memadai untuk mempelajari ilmu tentang musik, tentu kelak ia akan menjadi seorang pemusik dikarenakan anak itu telah memiliki pengalaman belajar dibidang musik, ia tidak akan menjadi seorang petani sekalipun orang tuanya seorang petani yang sukses.¹⁰

c. Tujuan Penanaman Kebiasaan

Pada dasarnya kebiasaan seseorang dalam melakukan suatu hal memerlukan proses belajar, untuk itu diperlukan adanya pelatihan, kedisiplinan, dan kontrol agar anak dapat menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pembuatan aturan yang diberlakukan. Dengan adanya penanaman disiplin anak dapat mengontrol perilakunya sendiri dengan acuan nilai-nilai moral yang terinternalisasi. Jika anak mampu berdisiplin diri, secara maknawi ia memiliki kemampuan untuk mengantisipasi, mengakomodasi dan mewarnai arus globalisasi (tidak hanyut dan larut dalam arus global). Anak yang disiplin memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya

¹⁰*Ibid.*, hlm. 46.

sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Pembiasaan dimaksudkan bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk dikelola. Sebaliknya, kalau berbagai larangan itu amat ditekankan kepadanya, ia akan merasa terancam dan frustrasi serta memberontak, bahkan akan mengalami rasa cemas yang merupakan suatu gejala yang kurang baik dalam pertumbuhan seseorang.¹¹

Tanpa terbiasa mengetahui apa yang boleh dan apa yang tidak boleh, seorang anak pada umumnya tidak akan bertahan dalam kehidupan. Melalui peraturan dan disiplin ia akan terhindar dari bahaya, terutama karena ia sebelumnya tidak menyadari konsekuensi bahaya dari tindakan pada saat tertentu sekaligus berbagai peraturan itu akan menjadi pegangan dalam hidup seseorang. Sekolah yang memperlakukan peraturan yang terlalu ketat tanpa meletakkan kualitas emosional yang dituntut dalam hubungan interpersonal antar guru dengan murid dan sesama murid ataupun sesama guru akan menimbulkan rasa tak aman, ketakutan serta keterpaksaan dalam perkembangan anak. Tetapi sebaliknya, sekolah yang dapat memperlakukan peraturan secara rapi yang dilandasi oleh kualitas emosional yang baik dalam hubungan guru dan murid atau manusia lainnya, akan menghasilkan ketaatan yang spontan.

Jenis pembiasaan yang terdapat selama usia sekolah dan sebelumnya diperoleh adalah kebiasaan dalam berdisiplin waktu, kebiasaan dalam disiplin

¹¹Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak* (Jakarta: Macana Cemerlang, 2008), hlm. 92.

lalu lintas, kebiasaan disiplin dalam belajar sesuai waktu yang ditentukan, dan sebagainya. Bagi seorang anak, kebiasaan berupa *arbitrair*, artinya adalah suatu *konformitas* pada tuntutan eksternal, namun bila dilakukan dalam suatu emosional yang positif, menjadi proses pendidikan yang menimbulkan keikhlasan dari dalam dirinya untuk berbuat sesuai peraturan, tanpa merasa dirinya takut atau terpaksa. Dengan demikian, tidak terjadi “ disiplin bangkai “ (*cadaveric dicipline*), yaitu kepatuhan mati yang ditaati karena takut dan tanpa pikir atau tanpa keikhlasan.¹²

Kebiasaan melaksanakan suatu hal membantu anak menyadari apa yang diharapkan dan apa yang tidak diharapkan darinya, dan membantunya bagaimana mencapai apa yang diharapkan darinya tersebut. Disiplin terjadi bila pengaruh diberikan oleh seseorang yang memberikan rasa aman dan tumbuh dari pribadi yang berwibawa serta dicintai, bukan dari orang yang ditakuti dan berkuasa.¹³

d. Teknik Menanamkan Kebiasaan

Kebiasaan berperilaku secara teratur merupakan hal yang penting, terutama bagi orang-orang yang ingin mencapai suatu cita-cita. Orang yang terbiasa disiplin akan mempunyai program harian dan aturan, dan dia berkomitmen terhadap program yang telah dia buat tersebut. Jika belum terbiasa disiplin ini akan terasa berat, karena disiplin tidak mudah melainkan

¹²*Ibid.*, hlm. 93.

¹³*Ibid.*, hlm. 93.

butuh proses yang cukup panjang. Terlebih lagi dalam menanamkan sikap disiplin pada anak, seperti disiplin dalam meraih cita-cita, disiplin dalam ibadah, disiplin dalam belajar maupun disiplin dalam amalan sehari-hari. Untuk menanamkan kebiasaan dalam berperilaku perlu adanya bantuan dari pihak luar dan juga penanaman bagi diri individu yang bersangkutan. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

1) Melalui pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Sikap teladan ini dapat membantu anak untuk bersikap disiplin.¹⁴

2) Melalui pendidikan dengan nasehat

Nasehat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam membuka kesadaran mata anak-anak akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Karenanya, tidak heran

¹⁴Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 142.

kalau kita tahu bahwa al-Qur'an menggunakan metode ini, menyerukan manusia untuk melakukannya, dan mengulang-ngulang-Nya dalam beberapa ayat, seperti yang terdapat dalam surat Luqman ayat 13-17:¹⁵

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي ۖ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ ۖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ ۚ إِنَّهُ يَرْجِعُهُمْ فَمَا تُبَيِّنُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ ۖ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأَصْبِرْ ۗ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar (13) Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu (14) Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka

¹⁵Ibid., hlm. 209.

janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan (15) (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui (17) Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)". (QS. Luqman ayat 13-17).

3) Melalui pendidikan dengan memberikan pengawasan

Maksudnya adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.¹⁶

4) Melalui Pendidikan dengan Memberikan Hukuman

Setiap anak dilihat dari segi kecerdasannya berbeda, baik karakter maupun pemberian tanggapannya. Juga berbeda dari segi pembawaan, diantara mereka ada yang berpenampilan tenang, ada juga yang bepenampilan emosional dan keras. Ada yang berpenampilan diantara kedua pembawaan tersebut. Sebagian pendidik hanya cukup menampilkan muka cemberut dalam melarang dan memperbaikinya, kadang kala anak lain tidak bisa dengan cara itu, melainkan harus dengan kecaman. Pemberian hukuman adalah bagian dari upaya agar anak didik tidak keluar dari prinsip kehidupan

¹⁶*Ibid.*, hlm 275.

yang lima; menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga kehormatan, menjaga akal dan menjaga harta benda.¹⁷

B. Shalat Berjamaah

1. Pengertian Shalat Berjamaah

Menurut bahasa shalat adalah do'a. Kata "shalat" pada dasarnya berakar dari kata "Shalat" صلاة yang berasal dari kata صلّى "talahs" ataK. صلّى menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu "berdo'a" dan "bershalawat".¹⁸

Al-Qur'an menyebutkan shalat pada banyak ayat, tidak kurang dari 90 ayat, kata "shalat" mempunyai macam-macam arti : "Do'a", "Rahmat" dan "Istighfar" (minta ampun).¹⁹

Shalat dalam arti do'a di jelaskan dalam al-Qur'an surat At-Taubah, ayat 103 yang memerintahkan Nabi untuk mendo'akan bagi orang-orang yang membayar zakat harta benda mereka; sebab do'a Nabi membawa ketenangan hati mereka. Menurut Sayyid Sabiq, shalat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Ta'ala dan diakhiri dengan memberi salam.²⁰

¹⁷Abdullah Nashih Ulwan, *Op Cit*, hlm. 303.

¹⁸Ahmad Tholib Raya dan Siti Musdah, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2003), Cet I, hlm. 174.

¹⁹Ahmad Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah Dalam Islam* (Jakarta :Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia, 1988), Cet III, hlm. 29.

²⁰ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Jilid 1, Terjemahan Mahyudin Syaf* (Bandung: Al Ma'arif, 1973), hlm. 205.

Dalam istilah ilmu fiqih, shalat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan syarat-syarat tertentu pula.²¹

Kemudian pengertian jamaah, kata jamaah artinya kumpul. Jadi pengertian “Sholat jamaah” menurut bahasa adalah sholat yang dikerjakan sama-sama lebih dari satu orang. Pengertian sholat berjamaah menurut pengertian syara ialah sholat yang dikerjakan bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah seorang diantaranya bertindak sebagai imam (pemimpin yang harus diikuti) sedangkan yang lain disebut makmum, yang harus mengikuti imam.²²

Dalam fiqh Islam dikatakan apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat jama’ah.²³

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa shalat jama’ah adalah ikatan makmum dengan imam dalam sholat dengan syarat-syarat yang ditentukan atau dikhususkan.

2. Dasar Hukum Sholat Berjamaah

Dasar hukum sholat berjamaah yang paling kuat adalah terdapat dalam Al Qur’an, firman Allah SWT. Dalam surat An-Nisa’: 102.

²¹Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN di Pusat, *Ilmu Fiqih Jilid I* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1983), hlm 79.

²²Sholih bin Ghanim bin Abdullah As-Sadlani, *terj. M. Nur Abrari, Shalat Berjama’ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah dan Peringatan penting tentang pelaksanaan Shalat berjama’ah* (Solo: Pustaka Arafah, 2002), Cet. I hlm. 17-18.

²³ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hlm. 106.

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ مَعَكَ.....

Artinya:

“dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu....(QS. An-Nisa': 102).²⁴

Menurut para ahli tafsir dan fiqh, ayat ini mengandung perintah untuk melaksanakan shalat berjama'ah dalam keadaan takut di medan perang. Lebih lanjut para fuqaha' menyatakan, kalaulah shalat berjama'ah tidak disyariatkan, tentu saja di waktu perang juga tidak disyariatkan.

Dalam Al-Qur'an dirumuskan bahwa "*sesungguhnya shalat itu dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar*". Karena amat pentingnya perbuatan shalat ini, maka perintah shalat lima waktu diambil sendiri oleh Rasulullah, tepatnya pada malam 27 Rajab, 2 tahun sebelum Hijriyah (620 M), yaitu dalam peristiwa besar *Isra'* dan *Mi'raj* nabi Muhammad SAW.

Islam datang untuk kebahagiaan manusia dan mengangkatnya ke puncak tertinggi. Setiap Allah SWT mensyaratkan sesuatu, pasti sesuatu itu akan menghidupkan umat manusia serta memberikannya kebaikan dan manfaat di dunia serta di akhirat. Allah SWT mensyariatkan shalat berjamaah karena hikmah-hikmah yang berasal dari tujuan-tujuan yang luhur, diantaranya membangun persatuan umat, memaklumkan syiar Islam, merealisasikan ibadah hanya untuk Allah SWT Tuhan semesta alam, melenyapkan kesenjangan-kesenjangan sosial

²⁴Depag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Thoha Putra, 1995), hlm. 150.

antar anggota masyarakat, memonitor keadaan umat Islam, merasakan adanya ukhwah Islamiyah dan seorang muslim mempelajari urusan-urusan agamanya yang tidak diketahuinya.²⁵

Apabila dua orang sembahyang bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikut yang lain, keduanya dinamakan shalat berjamaah. Shalat berjamaah adalah shalat bersama- sama, dimana salah satu orang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum.

Dua orang sudah cukup untuk menjadikan suatu jamaah, salah seorang diantara mereka memimpin shalat, sementara yang lain mengikutinya. Orang yang di ikut (yang dihadapan) dinamakan imam, dan yang mengikut di belakang dinamakan makmum. Firman Allah SWT:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةً مِّنْهُمْ مَّعَكَ.....

Artinya:

“dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu....(QS. An-Nisa': 102).²⁶

3. Hukum Shalat Berjamaah

Mengerjakan shalat fardhu secara berjamaah hukumnya sunat muakad.

Shalat berjamaah dapat dilakukan di masjid maupun dirumah. Mengenai hukum

²⁵Prodjadoro, *Pengantar Agama dalam Islam*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1981). hlm. 121.

²⁶Depag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Thoha Putra, 1995), hlm. 150.

shalat berjamaah di masjid atau di surau untuk shalat fardu yang lima kali sehari semalam, para fuqoha dan mujahidin berbeda pendapat.

Hukum-hukum itu adalah sebagai berikut:

- a. Hukumnya fardu'ain (pendapat Imam-imam salaf, fuqoha ahli hadist dan lainnya).
- b. Shalat berjamaah hukumnya fardu kifayah (pendapat madzab Syafi'i murid imam malik).
- c. Shalat berjamaah hukumnya sunat muakad sunat istimewa (pendapat Murud Abu Hanifah, mayoritas murid imam Malik, dan imam Syafi'i) kecuali shalat jamaah pada shalat jumat.²⁷

4. Tujuan Shalat berjamaah

Adapun tujuan dari shalat jamaah adalah:

- a. Memperluaskan syiar-syiar Islam,
- b. Memenuhi panggilan Allah Swt,
- c. Membuat marah musuh-musuh Islam,
- d. Memperkuat hubungan sosial antar sesama muslim,
- e. Mengajari umat Islam masalah-masalah agama yang tidak diketahuinya,
- f. Melenyapkan perbedaan sosial antar sesama umat Islam.²⁸

²⁷*Ibid.*, hlm. 102.

²⁸*Ibid.*, hlm. 102-103.

5. Keutamaan Shalat Jamaah

Keutamaan shalat berjamaah akan bertambah dengan bertambahnya jumlah jamaah yang shalat. Keutamaan-keutamaan shalat berjamaah antara lain:

- a. Pengutamaan shalat berjamaah atas shalat sendirian dengan 27 derajat.
- b. Penghitungan bekas-bekas jejak kaki orang yang shalat berjamaah dihitung sebagai pahala.
- c. Perjalanan ke masjid menghapus kesalahan dan mengangkat derajat.
- d. Orang yang memelihara shalat jamaah akan dinaungi Allah dengan naungannya pada hari kiamat.
- e. Orang yang pergi ke masjid untuk shalat secara berjamaah berada dalam jaminan Allah Swt.
- f. Keutamaan mengucapkan "*amin*" bersama imam, bersamaan dengan aminnya malaikat adalah pengampunan dosa.²⁹

Shalat berjamaah merupakan kesempatan besar untuk saling mengenal dan beramah tamah antar sesama muslim saat pertemuan mereka dalam shalat lima waktu, juga ketika masuk dan keluar masjid. Shalat berjamaah juga merupakan kesempatan bagi para jamaah untuk saling mencari tahu satu sama lain, serta untuk mengetahui situasi dan kondisi mereka, sehingga terjadilah kunjungan kepada orang sakit, membantu orang yang membutuhkan, berbelas kasih kepada orang

²⁹*Ibid.*, hlm. 103.

yang terkena musibah dan sebagainya, hal-hal yang bisa menguatkan hubungan dan menambah persaudaraan antar sesama muslim.³⁰

Salah satu hikmah shalat berjamaah untuk membentuk perilaku keagamaan yang baik pada generasi muda, seperti yang dikatakan M. Nurkholis Shalat berjama'ah di samping untuk menunaikan kewajibannya juga sebagai upaya mempererat hubungan dengan yang Maha Kuasa dan juga sesama manusia, salah satunya membentuk tingkah laku yang ukhwah.³¹

Sedangkan pengaruh shalat berjamaah terhadap tingkah laku siswa adalah:

1. Shalat berjamaah yang baik dan benar akan menciptakan konsentrasi dan kedamaian sehingga dapat menyegarkan seluruh jiwa.
2. Shalat berjamaah bias menutupi kekurangan yang satu dengan yang lain nya.
3. Shalat berjamaah dapat membentuk kepribadian kepada Allah, sehingga akan terlepas dari sifat munafik.³²

Alibasyah juga mengatakan hikmah shalat berjamaah ditinjau dari segi moral:

1. Dapat mendidik jiwa kita agar terhindar dari sifat-sifat sombong, tinggi hati, dan sebagainya, serta mengarahkan kita agar selalu tawakal dan berserah diri kepada Allah SWT
2. Menjadi penghalang dari mengerjakan kemungkaran dan keburukan. Firman Allah dalam QS. Al-Ankabut ayat 45:

³⁰Sidik Tono, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Islam Indonesia (UII Press), 2002), hlm. 67-68.

³¹ M. Nurkholis, *Mutiara Shalat Berjamaah* (Jakarta: Mizan Media Utama, 2007), hlm. 20-21.

³² *Ibid.*, hlm. 50.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ

Artinya: ... "Dan tegakkanlah sholat karena sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.... (QS. Al-Ankabut: 45).³³

3. Dapat memperteguh persatuan, membangun tali persaudaraan antara umat Islam

4. Mengajarkan bahwa semua manusia itu sama derajatnya

Saling memberikan pertolongan dalam hal ibadah dan kepentingan lainnya dan lain sebagainya.³⁴

C. Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.

Menurut Rachmad Djatnika, dalam bukunya “Sistem Etika Islam” (Akhlaq Mulia) menyebutkan perilaku manusia terbagi tiga:

a. Perbuatan yang dikehendaki atau disadari.

³³ Depag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Thoha Putra, 1993), hlm. 45.

³⁴ Alibasyah, Permadi, *Bahan Renungan Kalbu* (Jakarta: MutiaraTauhid, 2002), hlm. 160.

- b. Perbuatan yang dilakukan atau dikehendaki akan tetapi perbuatan itu di luar kemampuan sadar atau tidak sadar, dia tidak bisa mencegah dan ini bukan perbuatan akhlak.
- c. Perbuatan yang samar, tengah-tengah. Yang dimaksud dengan perbuatan itu mungkin pada perbuatan akhlak atau tidak pada hakikatnya perbuatan itu bukan perbuatan akhlak, akan tetapi perbuatan tersebut juga merupakan perbuatan akhlak, sehingga berlaku juga hukum akhlak baginya yaitu baik atau buruk.³⁵

Perilaku keagamaan berasal dari dua kata, perilaku dan keagamaan. Perilaku adalah gejala (fenomena) dari keadaan psikologis yang terlahirkan dalam rangka usaha memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Keagamaan (agama) adalah segala yang disyariatkan oleh Allah dengan perantaraan Rasul-Nya berupa perintah dan larangan serta petunjuk kesejahteraan dalam hidup. Secara defenisi dapat diartikan bahwa perilaku beragama adalah “bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama”.Defenisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku beragama pada dasarnya adalah suatu perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan dalam petunjuk ajaran agama Islam.³⁶

³⁵W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1991), hlm.569.

³⁶Anwar. *Pengertian-perilaku-keagamaan*. (online). (<http://id.shvoong.com/socialsciences/counseling/2012/05/1/menurut.Html>, diakses 18 Januari 2015) 2015.

Perilaku keagamaan menurut Mursal dan M.Taher, adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa. semisal aktifitas keagamaan seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja, tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktifitas yang tidak tampak yang terjadi dalam seseorang.³⁷

Terbentuknya perilaku keagamaan anak/siswa ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi anak. Keasadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya bahwa apa yang difikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan diajarkan, adanya nilai-nilai keagamaan yang dominan mewarnai seluruh kepribadian anak yang ikut serta menentukan pembentukan perilakunya.³⁸

Indikator perilaku keagamaan itu adalah:

- a. Pelaksanaan ibadah shalat wajib
- b. Ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat wajib
- c. Pelaksanaan ibadah puasa
- d. Kesadaran dalam melaksanakan ibadah puasa
- e. Pelaksanaan membaca Al-Qur'an

³⁷Mursal dan M.Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* (Bandung: Al-ma'arif, 1980), hlm. 121.

³⁸Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 75.

- f. Kesadaran dalam membaca Al-Qur'an
- g. Akhlak kepada orangtua
- h. Tingkat ketaatan pada orang tua
- i. Tingkat perhatian anak pada beban tanggung jawab orang tua
- j. Akhlak terhadap guru
- k. Ketaatan pada perintah guru
- l. Penghormatan atau penghargaan kepada guru
- m. Akhlak pada teman.³⁹

Untuk membangkitkan sikap keagamaan pada siswa sebagai wujud dari penghayatan dan pengamalan terhadap agama, maka lembaga pendidikan (sekolah) ikut aktif dalam hal ini. Upaya yang dilakukan oleh sekolah, antara lain:

- a. Memberikan bimbingan dan pengajaran tentang ilmu agama terhadap siswa yang dianggap bermasalah pada perilakunya. Hal ini dapat diwujudkan melalui bimbingan konseling yang dilakukan oleh pihak sekolah.
- b. Menambah waktu pelajaran agama dengan tujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap norma-norma dan ajaran agama kepada siswa.
- c. Mengadakan ceramah-ceramah agama yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah.
- d. Membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah dzuhur dan asar di mushalla.

³⁹*Ibid.*, hlm. 77

Dengan upaya demikian diharapkan secara berangsur bisa mengarahkan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama menjadi lebih baik.

2. Macam-macam Perilaku Keagamaan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktifitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata., akan tetapi di dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatarbelakangi berbeda-beda.

Menurut Hendro Puspito, dalam bukunya “Sosiologi Agama” beliau menjelaskan tentang perilaku atau pola kelakuan yang dibagi dalam 2 macam yakni:

- a. Pola kelakuan lahir adalah cara bertindak yang ditiru oleh orang banyak secara berulang-ulang.
- b. Pola kelakuan batin yaitu cara berfikir, berkemauan dan merasa yang diikuti oleh banyak orang berulang kali.⁴⁰

Pendapat ini senada dengan pendapat Jamaluddin Kafi, yang mana beliau juga mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu perilaku jasmaniah dan

⁴⁰ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm. 111.

perilaku rohaniah, perilaku jasmaniah yaitu perilaku terbuka (obyektif) kemudian perilaku rohaniah yaitu perilaku tertutup (subyektif).⁴¹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya perilaku seseorang itu muncul dari dalam diri seorang itu (rohaniahnya), kemudian akan direalisasikan dalam bentuk tindakan (jasmaniahnya).

Secara garis besar perilaku atau akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap khalik (pencipta) dan akhlak terhadap makhluk sekitar (ciptaan Allah).

Akhlak terhadap sesama makhluk dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Akhlak terhadap manusia (keluarga, diri sendiri, dan masyarakat)
- b. Akhlak terhadap lingkungan.

Berdasarkan keterangan di atas maka macam-macam perilaku keagamaan dapat dikategorikan menjadi:

- a. Perilaku Terhadap Allah dan Rasul-Nya,
- b. Perilaku Terhadap Diri Sendiri,
- c. Perilaku Terhadap Keluarga,
- d. Perilaku terhadap tetangga,
- e. Perilaku Terhadap Masyarakat.⁴²

⁴¹Jamaluddin Kafi, *Psykologi Dakwah* (Jakarta: Depag, 1993), hlm. 49.

⁴²Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 58.

3. Bentuk-Bentuk Perilaku Keagamaan

Bentuk dari perilaku ibadah keagamaan yang sering dilakukan individu seperti: pelaksanaan shalat, puasa, zakat, membaca Al-qur'an, dan menghafal doa.⁴³

Adapun bentuk dari perilaku ibadah keagamaan itu meliputi:

a. shalat

Secara harfiah apabila cermat kata Shalat berasal dari bahasa arab, yaitu kata kerja “shalla” yang artinya “berdoa” sembahyang. Sedangkan shalat menurut istilah adalah semua ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam, serta harus memnuhi beberapa syarat yang ditentukan. shalat menurut syariat adalah segala ucapan dan gerakan-gerakan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

Shalat merupakan ibadah yang dapat membawa manusia dekat dengan Allah.dalam melaksanakan shalat seseorang memuja kemahasucian Allah, menyerahkan diri kepada-Nya, memohon perlindungan dari godaan setan, memohon pengampunan dan dibersihkan dari dosa, memohon petunjuk kejalan yang benar dan dijauhkan dari segala kesesatan dan perbuatan yang tidak baik. shalat juga dapat menjauhkan dari perbuatan keji dan munkar, yang bila

⁴³ Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Hikmah Tuntunannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 19.

dibersihkan dari kedua sifat itu sejahtera dan utuhlah umat.¹⁹ Allah berfirman dalam Alqur'an (Q.S Al-ankabut/029: 45).

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-ankabut/029: 45).⁴⁴

b. Puasa

Puasa adalah ibadah yang dapat menanamkan rasa kebersamaan dengan orang-orang fakir dalam menahan lapar dan kebutuhan pada makanan. puasa menyadarkan dorongan menolong orang, rasa simpati dan menguatkan keutamaan jiwa seperti taqwa, mencintai Allah, amanah, sabar, dan tabah menghadapi kesulitan. puasa bukan hanya menahan diri dari makan, minum, dan kebutuhan biologis lainnya dalam waktu tertentu. tetapi puasa merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengekang diri dari keinginan-keinginan yang haram dan perbuatan onar. Buah ibadah puasa baru dapat dicapai dengan membiasakan keutamaan dan meninggalkan perbuatan yang hina.

⁴⁴Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2001), hlm. 199.

c. Membaca Al-qur'an

Menurut Henry Guntur Tarigan membaca adalah “suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis”.⁴⁵ Al-qur'an merupakan wahyu Allah yang berfungsi sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW, yang dapat disaksikan oleh seluruh umat manusia. mengajarkan membaca Alqur'an adalah fardhu kifayah dan merupakan ibadah yang utama. Oleh karena itu, sudah seharusnya setiap pendidik melatih anak didiknya untuk gemar membaca Al-qur'an dan mengenalkan serta mengajarkan huruf-huruf Al-qur'an agar nantinya akan timbul rasa cinta kepada Al-qur'an. dan masih ada bentuk lain sebagai perwujudan perilaku keagamaan yang dilakukan para pemeluk agama.

Tak dapat dipungkiri bahwa adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, perasaan dan daya nalar seseorang dikarenakan adanya perbedaan pendidikan yang dia terima. Tambah sering seseorang mendapat pendidikan agama dan praktek keagamaan yang dialami seseorang bertambah pengetahuan dan pengalaman agamanya. Rasa keagamaannya tambah bersemi.

Sebaliknya, jika seseorang tidak pernah mendapatkan didikan agama mulai dalam rumah tangga dan dimasyarakat maka pengetahuan dan pengalaman terhadap nilai agama itu berkurang malah mungkin menentang ajaran agama.

⁴⁵Henry Guntur Turigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1987), hlm.7.

d. Zakat

Zakat adalah kewajiban harta yang berfungsi sebagai bantuan kemasyarakatan, hasilnya dibagi-bagikan kepada orang-orang fakir miskin yang hasil keringat mereka tidak dapat memberikan kehidupan yang layak bagi mereka. Di dalam ibadah terdapat banyak pendidikan budi pekerti mulia.

Zakat tidak hanya sekedar pengeluaran harta untuk menolong fakir miskin, tetapi didalamnya terkandung pendidikan jiwa yang luhur. Zakat dapat mensucikan jiwa seseorang dari sifat rakus pada harta, mementingkan diri sendiri dari materialis. Zakat juga menumbuhkan rasa persaudaraan, rasa kasih sayang dan suka menolong anggota masyarakat yang berada dalam kekurangan.

e. Menghafal Doa-doa

Maksud doa dalam hadist tersebut adalah beribadah tanpa (menyembah) selain Allah. Pemahaman pada anak bahwa orang yang selalu membiasakan berdoa akan menjadi mulia, begitu sebaliknya orang yang tidak pernah berdoa akan menjadi lemah. Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa bentuk perilaku keagamaan dan pelaksanaan ibadah semacam itu merupakan kebutuhan manusia dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT yang sudah menjadi kewajibannya sebagai manusia yang lemah. pelaksanaan ibadah semacam itu diharapkan bertambah, karena dengan semangatnya kita beribadah kepada Allah SWT maka semakin banyak pula kegiatan yang dikerjakan.⁴⁶

⁴⁶Arsyad H. Anwar, *Psikologi Agama* (Kendari : Istana Profesional, 2008), hlm. 75.

D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Agus Riyadi yang berjudul “Ibadah Shalat Siswa MI Ma’arif NU Banjarsari, Kecamatan Ajibarang”, skripsi tahun 2013 yang mana di dalam skripsi ini dijelaskan kasus ibadah shalat siswa wajib sehari semalam lima kali, dimana siswa mendapatkan pengobatan kasus yang terjadi dengan cara bimbingan dan penyuluhan agama, juga perlu mendapatkan bimbingan ataupun pengawasan dari orang tua. Penulis disini lebih menspesifikasikan yakni mengenai upaya pembiasaan pengamalan ibadah shalat siswa.⁴⁷
2. Suyatin “Upaya Guru Agama dalam Peningkatan Kedisiplinan Shalat Berjamaah di Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Tahun 2015”.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya guru agama dalam peningkatan kedisiplinan shalat berjamaah di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo adalah:

- a. Memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar dapat mengikuti kegiatan keagamaan.
- b. Memberikan persepsi / stimulus agar seluruh siswa dapat mudah untuk memahami apa yang diterangkan oleh guru.
- c. Memberikan penghargaan berupa penambahan nilai.⁴⁸

⁴⁷Agus Riyadi, “Ibadah Shalat Siswa MI Ma’arif NU Banjarsari, Kecamatan Ajibarang” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Th. 2013).

⁴⁸Suyatin “Upaya Guru Agama dalam Peningkatan Kedisiplinan Shalat Berjamaah di Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo” (Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Th. 2009).

3. Penelitian Sangadah yang berjudul “Upaya Peningkatan Ibadah Shalat Bagi Siswa Di Madrasah Ibtidai’ah Al Ikhlas Karang Pucung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas”, skripsi tahun 2013 membahas tentang upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada kelas III-VI dalam meningkatkan pengamalan Ibadah shalat di MI al Ikhlas Karang Pucung.⁴⁹

Berdasarkan paparan penelitian di atas persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sama-sama materi tentang shalat berjamaah, teknik pengumpulan data dan analisis datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah dimulai dari judul, lokasi, waktu dan dalam penelitian ini yang diteliti adalah pada pembentukan perilaku keagamaan siswa itu sendiri dengan membiasakan shalat berjamaah pada shalat dzuhur dan ashar.

⁴⁹Sangadah, “Upaya Peningkatan Ibadah Shalat Bagi Siswa Di Madrasah Ibtidai’ah Al Ikhlas Karang Pucung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Th. 2013).

BAB III

METODOLIGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan berada di Desa Kantin, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kabupaten/Kota Padangsidimpuan, sekolah ini tepatnya beradadi Jl. Mesjid raya Baru No.3, WEK IV Padangsidimpuan. Penelitian ini dimulai dari tahap perencanakan penelian, pelaksanaan peneitian, sampai pada pembuatan laporan penelitian. Dan laksanakan pada bulan Juli 2018 sampai bulan oktober 2018.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan sistematis dan subjektif dalam menjelaskan pengalaman hidup berdasarkan lapangan (empiris). Penelitian kualitatif lebih berorientasi secara menyeluruh. Pendekatan semacam ini lebih konsisten dengan filosofi holistik (utuh).¹

C. Obyek dan Subyek Penelitian

Siswa atau anak didik menjadi obyek dalam penelitian ini karena pada dasarnya pendidikan di SMPN 1 Padangsidimpuan ditujukan kepada anak didik atau siswa selaku sasaran dalam pendidikan.

¹Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kualitatif dan Kuantitatif)* (Jakarta: Gaung Persada, 2008), hlm. 189.

Sedangkan subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa, guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)/budi pekerti, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen berikut ini:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan shalat berjamaah di SMPN 1 Padangsidempuan khususnya tentang keadaan kebiasaan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di SMPN 1 Padangsidempuan, penulis juga menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMPN 1 Padangsidempuan dengan mengadakan penelitian langsung dilokasi penelitian (sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan, guru / karyawan / siswa dan kondisi lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah).

²Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. 1, hlm. 104.

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.³

Metode wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti menetapkan sendiri permasalahannya dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, sebelum diadakan wawancara sudah dibuat daftar pertanyaan yang terstruktur untuk ditanyakan kepada informan dalam melaksanakan wawancara dengan bertatap muka langsung dengan yang diwawancarai.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur dan ashar berjamaah di SMPN 1 Padangsidempuan. Dalam menggunakan metode ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan terwawancara (komunikan) dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam/budi pekerti, guru bidang kesiswaan.
- b. Menyusun materi wawancara yang nantinya sebagai catatan panduan agar terfokus pada informasi yang dibutuhkan yaitu berkenaan dengan pembiasaan shalat dzuhur dan ashar berjamaah di SMPN 1 Padangsidempuan.
- c. Menentukan waktu dan tempat dilaksanakannya wawancara.

³*Ibid.*, hlm. 105.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger.⁴

Metode dokumentasi dilakukan karena informasi yang penulis peroleh bukan hanya dari orang saja. Melainkan dari data yang berbentuk dokumen lain, yaitu bahan tertulis atau lainnya yang semuanya dapat dipertanggung jawabkan. Dokumen berupa daftar guru atau karyawan atau siswa, daftar absen jamaah dan aspek lain yang berhubungan dengan pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 1 Padangsidempuan.

E. Analisis Data

Metode analisa data merupakan langkah-langkah terakhir setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang kemudian diolah dan dari data-data yang dikumpulkan tadi. Hal ini merupakan langkah yang sangat penting untuk memperoleh data hasil penelitian yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan dalam menarik kesimpulan terakhir. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi, wawancara, dan dokumentasi).⁵

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Cet. 11, Ed. Revisi IV, hlm. 236.

⁵Iskandar, *Op Cit*, hlm. 221.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan kesesuaian antara data atau fakta yang penulis dapatkan dengan teori pembiasaan shalat berjamaah dzuhur dan ashar di SMPN 1 Padangsidempuan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data atau fakta yang didapatkan berdasarkan satuan dan kategorisasinya.
2. Membaca data tersebut, dan mencari kesesuaiannya dengan teori pembiasaan dalam shalat berjamaah.
3. Menyusun data tersebut dengan sistematis sebagai hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdiri SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

SMP Negeri 1 Padangsidimpuan berada di Desa Kantin, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kabupaten/Kota Padangsidimpuan, sekolah ini tepatnya beradadi Jl. Mesjid raya Baru No.3, WEK IV Padangsidimpuan.SMP Negeri 1 Padangsidimpuan berdiri sejak 01-08-1950 dengan luas bangunan 2222,25 m², luas tanah 5923,25 m²dan pada saat ini SMP Negeri 1 Padangsidimpuan telah terakreditasi dengan peringkat “A”.¹

2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padangsidimpuan yang beralamat di Jl. Mesjid raya Baru No.3, WEK IV Padangsidimpuan memiliki batas-batas tertentu, untuk lebih terperinci sebagai berikut:

- a. Sebelah depan berbatasan dengan jalan raya
- b. Sebelah belakang berbatasan denganDesa Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara.
- c. Sebelah kanan berbatasan dengantempat les privat prigama
- d. Sebelah kiri berbatasan denganSD 1 Padangsidimpuan.²

¹Dokumentasi pada file KTU SMP Negeri 1 Padangsidimpuan tanggal 03 Oktober 2018.

²Dokumentasi pada file KTU SMP Negeri 1 Padangsidimpuan tanggal 03 Oktober 2018.

3. Visi Misi SMP Negeri 1 Padangsidempuan

Visi SMPN 1 Padangsidempuan adalah:“Membentuk manusia Beriman, Bertaqwa, Berprestasi yang Berwawasan Nasional dan Internasional yang dilandasi Nilai-nilai Budaya sesuai dengan Ajaran agama yang dianutnya”.

Misi SMPN 1 Padangsidempuan adalah:

- a. Menanamkan keyakinan/akidah serta membiasakan kehidupan beribadah melalui proses pengalaman belajar.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran, bimbingan dan pembinaan karir
- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK), bahasa, seni budaya dan olahraga, sesuai dengan bakat, minat siswa, untuk menyahuti perkembangan zaman
- d. Menjalin kerjasama yang harmonis, antara warga sekolah dengan lingkungan sekolah dan mitra sekolah sebagai stakeholder pendidikan
- e. Melaksanakan proses belajar yang efektif dan efisien
- f. Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan
- g. Meningkatkan prestasi bidang olahraga dan seni
- h. Meningkatkan mutu kelulusan.³

³Dokumentasi pada file KTU SMP Negeri 1 Padangsidempuan tanggal 03 Oktober 2018.

4. Kondisi Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Padangsidempuan

SMP Negeri 1 Padangsidempuan memiliki gedung sekolah sendiri dengan bangunan permanen, yang terdiri dari ruangan kelas, ruang kantor kepala sekolah, kantor dewan guru dan tata usaha. Di samping itu sekolah ini juga memiliki ruangan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti laboratorium dan sebagainya. Supaya lebih jelas, sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁴

TABEL 1

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Padangsidempuan

No	Nama sarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor kepala sekolah	1	Baik
2	Kantor dewan guru	1	Baik
3	Ruang kelas	28	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Laboratorium IPA	2	Baik
7	Ruang tata usaha	1	Baik
9	Ruang computer	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Mushalla	1	Baik
12	Lapangan olahraga	1	Baik
13	Kantin	2	Baik
14	Toilet	2	Baik
15	Pos satpam	1	Baik
Jumlah		41	

Kelengkapan sarana dan prasarana pada SMP Negeri 1 Padangsidempuan diharapkan memberi dampak positif terhadap siswadalam menimba ilmu di sekolah tersebut, sekolah SMP Negeri 1 Padangsidempuan ini dapat dikatakan

⁴Dokumentasi pada file KTU SMP Negeri 1 Padangsidempuan tanggal 03 Oktober 2018.

sebagai lembaga pendidikan yang representatif untuk membina dan mendidik generasi masa depan.

5. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Padangsidempuan

Guru merupakan komponen penting dalam sebuah pembelajaran. Kehadiran seorang guru merupakan agen pembelajaran yang bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan dalam suatu proses pembelajaran yang ada dalam sebuah wadah. Supaya lebih jelas, data guru dan pegawai administrasi pada sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁵

TABEL 2

Data Guru/Pegawai Administrasi SMP Negeri 1 Padangsidempuan

No	Jabatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	Guru PNS	16	64	80
2	Guru Tidak Tetap	3	6	9
3	Pegawai Adm. PNS	1	5	6
4	Pegawai Adm. Tidak Tetap	1	0	1

6. Keadaan Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Padangsidempuan

Siswa merupakan obyek utama pendidikan serta merupakan target utama dalam sebuah pembelajaran. Keadaan belajar mengajar (KBM) tak akan terlaksana tanpa adanya siswa, karena siswa merupakan obyek pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan tanah air. Berdasarkan data administrasi yang ada di SMP Negeri 1 Padangsidempuan, maka dapat dilihat keadaan siswa berdasarkan tingkatan kelas yaitu kelas VII yang

⁵Dokumentasi pada file KTU SMP Negeri 1 Padangsidempuan tanggal 03 Oktober 2018.

terdiri dari 198 siswa kelas VIII 175 siswa dan kelas IX 170 siswa, untuk terperinci sebagai berikut:⁶

TABEL 3

Jumlah Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Padangsidempuan

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	182	202	384
VIII	174	189	363
IX	171	196	367
JUMLAH	527	587	1114

TABEL 4

Jumlah Siswa-Siswi yang beragama Islam SMP Negeri 1 Padangsidempuan

Kelas	Laki-laki Islam	Perempuan Islam	Jumlah
VII	147	175	322
VIII	135	159	294
IX	152	166	318
JUMLAH	434	500	934

Dilihat dari penjelasan tabel di atas, jumlah keseluruhan siswa di SMP Negeri 1 Padangsidempuan sudah menunjukkan bahwa sekolah ini termasuk pilihan pertama di Kota Padangsidempuan.

⁶Dokumentasi pada file KTU SMP Negeri 1 Padangsidempuan tanggal 03 Oktober 2018.

B. Temuan Khusus

1. Pembiasaan Shalat Berjamaah Dzuhur dan Ashar di SMP Negeri 1 Padangsidempuan

Pembiasaan shalat berjamaah merupakan salah satu kegiatan keagamaan siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan, pada sekolah ini sangat ditekankan untuk melaksanakan shalat berjamaah dzuhur dan ashar guna membentuk perilaku keagamaan siswa menjadi lebih baik dan hal itu sudah termasuk pada peraturan tertulis di sekolah itu. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Padangsidempuan mengatakan:⁷

“Di dalam sekolah ini dibiasakan shalat berjamaah Dzuhur dan Ashar dari hari Senin hingga Sabtu, dan telah kami tetapkan pada SK⁸, yang melatarbelakangi diterapkannya pembiasaan shalat berjamaah disini adalah untuk membentuk perilaku keagamaan siswa yang tentunya perilaku keagamaan yang sangat islami”

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Padangsidempuan tersebut menunjukkan betapa sekolah sangat menekankan siswanya supaya shalat berjamaah baik Dzuhur maupun Ashar, dan dengan kegiatan seperti ini diharapkan siswa akan terbentuk perilaku keagamaannya dengan lebih baik. Seiring dengan pernyataan diatas, Kumbang, selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan mengatakan:

“Pembiasaan shalat berjamaah sudah lama dilaksanakan, awal mulanya siswa sebahagian malas mengikutinya akan tetapi kami terus memberi

⁷Ibnu Hajar, Kepala Sekolah , *wawancara* pada tanggal 03 Oktober 2018 di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

⁸Keputusan Kepala SMP Negeri 1 Padangsidempuan Nomor: 422.7/ 197 /2018 tentang Pengurus Mushalla SMP Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2018/2019.

arahan dan bimbingan kepada siswa agar melaksanakan shalat berjamaah sehingga kami menerapkan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah dan memberi nilai lebih pada yang melaksanakannya, selain itu setiap hari jum'at dilaksanakan kegiatan kerohanian yang disitu kami menekankan nilai-nilai keagamaan dan selalu kami himbau kepada siswa dan guru agar sama-sama melaksanakan shalat berjamaah, pada materi acara kerohanian kami selalu menjelaskan hikmah-hikmah dari shalat berjamaah yang sangat baik, sebab itulah siswa-siswa mulai rajin melaksanakan shalat berjamaah”.⁹

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala sekolah bidang Kesiswaan SMP Negeri 1 Padangsidimpuan tersebut menunjukkan betapa sekolah sangat menekankan siswanya supaya shalat berjamaah baik Dzuhur maupun Ashar, terbukti sudah ditetapkannya pada SK peraturan sekolah, dalam pembiasaan shalat berjamaah menggunakan berbagai cara dalam pelaksanaannya agar siswa mau membiasakan shalat berjamaahnya salah satunya dengan cara diberikan sanksi bagi yang tidak melaksanakan shalat berjamaah. Siti Amar mengatakan: “Siswa yang melaksanakan shalat berjamaah akan diberikan nilai plus dan bagi yang tidak mau melaksanakan shalat berjamaah ada hubungannya dengan nilai agar siswa tidak menganggap sepele shalat berjamaah itu”¹⁰

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam sekolah itu diterapkan sanksi atau ganjaran bagi siswa yang mau dan tidak mau melaksanakan shalat berjamaah agar siswa lebih giat dalam melaksanakan shalat berjamaah.

⁹ Kumbang , Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan , *wawancara* pada tanggal 03 Oktober 2018 di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.

¹⁰ Siti Amar , Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Budi Pekerti, *wawancara* pada tanggal 03 Oktober 2018 di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.

Kemudian terkait fasilitas yang memadai untuk melaksanakan shalat berjamaah Azhari mengatakan:

“Disekolah ini kami menyediakan fasilitas yang cukup untuk melaksanakan shalat berjamaah, mulai dari mukena, sejadah, dan perlengkapan lainnya untuk melaksanakan shalat berjamaah, akan tetapi karena tiap tahun siswa tambah banyak jadi jumlahnya bertambah banyak sampai ribuan dan jika jumlah keseluruhannya ingin melaksanakan shalat berjamaah itu memang tidak muat untuk melaksanakan semuanya sekaligus, karena hal itu kami membuat solusi shalat berjamaahnya dibagi bergantian, ada beberapa gelombang dalam untuk melaksanakan shalat berjamaah, gelombang pertama dilaksanakan oleh kelas yang duluan keluar sampai mushalla penuh, kemudian yang belum shalat menunggu untuk melaksanakan shalat berjamaah diluar mushalla yang dipantau oleh guru PAI dan pengurus mushalla agar tidak ada yang mencoba untuk tidak melaksanakan shalat berjamaah pada gelombang selanjutnya, dan begitu sampai semua siswa melaksanakan shalat berjamaah, tapi ketika ada kelas yang agak lama keluar mereka tetap melaksanakan shalat berjamaah dengan guru yang mengajar mereka saat itu dan apabila saat itu guru siswa perempuan atau non islam siswa tetap shalat akan tetapi secara sendirian dan dipantau oleh guru yang sebelumnya mengajar siswa itu karena waktu belajar sudah dekat tapi apabila waktu masih memadai untuk melaksanakan shalat berjamaah siswa disuruh berjamaah yang dipimpin oleh salah satu siswa diantara mereka sebagai imamnya”.¹¹

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas untuk melaksanakan shalat berjamaah sudah tersedia dengan baik tapi yang menjadi hambatan adalah tidak bisa melaksanakan shalat berjamaah kalau semua siswa-siswi sekaligus melaksanakan shalat berjamaah dikarenakan luas bangunan mushalla tidak bisa menampung semuanya yang sangat banyak, maka solusinya pihak sekolah membuat shalat berjamaah secara bergantian dengan beberapa gelombang dan dipantau oleh guru PAI dan pengurus mushalla hingga semua

¹¹Azhari, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum , *wawancara* pada tanggal 03 Oktober 2018 di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

siswa dapat melaksanakan shalat berjamaah, dan tidak ada yang bisa mencoba untuk tidak melaksanakan shalat.

2. Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan

Perilaku keagamaan adalah suatu perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan dalam petunjuk ajaran agama Islam.¹² Indikator perilaku keagamaan itu adalah:

- a. Pelaksanaan ibadah shalat wajib
- b. Ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat wajib
- c. Pelaksanaan ibadah puasa
- d. Kesadaran dalam melaksanakan ibadah puasa
- e. Pelaksanaan membaca Al-Qur'an
- f. Kesadaran dalam membaca Al-Qur'an
- g. Akhlak kepada orangtua
- h. Tingkat ketaatan pada orang tua
- i. Tingkat perhatian anak pada beban tanggung jawab orang tua
- j. Akhlak terhadap guru
- k. Ketaatan pada perintah guru
- l. Penghormatan atau penghargaan kepada guru
- m. Akhlak pada teman.¹³

¹²Anwar. *Pengertian-perilaku-keagamaan*. (online). (<http://id.shvoong.com/socialsciences/counseling/2012/05/1/menurut.html>), diakses 18 Januari 2015) 2015.

¹³*Ibid.*, hlm. 77

Terkait dengan indikator diatas menunjukkan bahwa perilaku keagamaan siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan adalah baik yaitu pada akhlakunya karena sekolah tersebut sangat menekankan tentang pembentukan perilaku siswa pada akhlakunya. Kumbang selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan mengatakan:

“Perilaku keagamaan siswa disini baik bisa dilihat dari cara mereka belajar, disiplin pada waktu, menghargai guru, taat pada guru, buang sampah pada tempatnya, membudidayakan salam masuk dan keluar kelas begitu juga ketika bertemu dengan gurunya, jujur dan tanggung jawab, peduli pada temannya, bertutur kata yang sopan dan lain-lain. Cuma sebahagian kadang salah satu dari siswa yang agak berbeda dengan yang lain yang kadang ingin selalu berbeda dari teman-temannya, ingin diperhatikan teman-temannya tapi menurut saya itu adalah efek dari masa pubertitasnya yang ingin menonjolkan diri di hadapan teman-temannya, tapi itu bukan berarti siswa yang tidak baik karena kadang siswa ini juga berbuat baik seperti teman yang lainnya”.¹⁴

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Padangsidempuan baik, hal itu dapat dilihat dari akhlak mereka sehari-harinya disekolah:

1. Mengerjakan shalat berjamaah dzuhur dan ashar

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan sudah terbiasa melaksanakan shalat berjamaah sehingga nanti ketika lulus dari sekolah mereka terbiasa melaksanakan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-harinya.

¹⁴ Kumbang , Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan , *wawancara* pada tanggal 03 Oktober 2018 di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

Gambar Kegiatan Shalat Berjamaah Siswa.¹⁵



2. Disiplin pada waktu

Dari hasil observasi peneliti guru selalu menanamkan kedisiplinan pada siswa yaitu dapat dilihat dari arahan guru setiap apel pagi, dan pihak sekolah memberi sanksi bagi siswa yang melanggar kedisiplinan waktu, baik datang ke sekolah tepat waktu ataupun masuk ke kelas masing-masing, dengan hal ini diharapkan para siswa nantinya akan terbiasa menggunakan waktunya dengan baik dalam kehidupannya.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Siti Amar:”di sekolah ini para siswa sudah disiplin pada waktu belajar, kami bisa melihat siswa disiplin dengan mengadakan kegiatan apel pagi setiap hari sebelum masuk ke kelas

¹⁵ Observasi kegiatan Shalat Berjamaah Siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan tanggal 04 Oktober 2018.

masing-masing sehingga terlihat bahwa apakah siswa sudah berhadir semua atau tidak”¹⁶.

3. Membuang sampah pada tempatnya

Kebiasaan siswa membuang sampah pada tempatnya terlihat jelas dari keseharian siswa di lingkungan sekolah, contohnya sampah makanan yang jarang terlihat berserakan di lingkungan sekolah di tambah para guru yang selalu menganjurkan setiap apel pagi agar menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Gambar Siswa Membuang Sampah Pada Tempatnya.¹⁷



¹⁶ Siti Amar , Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Budi Pekerti, *wawancara* pada tanggal 04 Oktober 2018 di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

¹⁷ Observasi Siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan Membuang Sampah Pada Tempatnya, tanggal 04 Oktober 2018.

4. Menghargai guru

Siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan sangat menghargai gurunya dilihat dari perilaku, dan sikap siswa pada saat proses belajar mengajar, siswa berperilaku baik ketika guru menyuruh mereka membuat tugas pada siswa dan begitu juga ketika siswa lewat di depan guru para siswa lewat dengan sopan menghargai gurunya.

Gambar Siswa Menghargai Guru.¹⁸



¹⁸ Observasi Siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan Menghargai Guru, tanggal 05 Oktober 2018.

5. Jujur dan tanggung jawab

Keseharian siswa dalam proses belajar mengajar membuat siswa tidak lepas dari tugas belajar baik tugas ketika proses belajar berlangsung ataupun tugas di rumah, sehingga dapat dilihat siswa yang bertanggung jawab dan jujur dan siswa yang tidak bertanggung jawab dan tidak jujur, selain hal itu para guru selalu memberi arahan dan nasehat setiap apel pagi dan pada hari jum'at ada acara kerohanian disitu para guru menekankan untuk berbuat baik salah satunya mempunyai rasa tanggung jawab.

Madun berkata: “para siswa selalu bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya, karena kami selaku guru dan pihak sekolah sangat menekankan sifat tanggung jawab pada siswa, seperti tugas harian dan rumah misalnya kami para guru memberikan sanksi jika siswa tidak memenuhi tugasnya, terkadang kami mengatakan siapa yang tidak mengerjakan tugas maka akan berpengaruh pada nilainya dan kadang kami mengatakan akan dipanggil orangtuanya jika sering tidak mengerjakan tugas tapi itu hanya sebatas teguran saja agar siswa tidak anggap sepele melaksanakan kewajiban yang sudah kami berikan kepada siswa dan agar siswa terbiasa bertanggung jawab atas apa yang di amanahkan kepadanya”.¹⁹

6. Peduli pada temannya

Berdasarkan observasi peneliti siswa dengan siswa yang lainnya saling peduli satu sama lain, terlihat ketika siswa yang satu sakit siswa yang lainnya datang untuk menjenguknya, dan ketika seorang siswa membutuhkan bantuan karena suatu kesulitan, siswa yang lain berlapang dada untuk membantu temannya.

¹⁹ Madun , Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Budi Pekerti, *wawancara* pada tanggal 04 Oktober 2018 di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.

Gambar Siswa Peduli Pada Temannya.²⁰



7. Bertutur kata yang sopan

Dalam lingkungan sekolah kebersamaan siswa dengan guru, siswa dengan siswa menjadi rutinitas keseharian dalam sekolah sehingga dalam kebersamaan tersebut terlihat jelas tutur sapa yang baik, baik itu guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dan terjalin komunikasi yang baik baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar.

Halimah berkata:”Siswa selalu dinasehati agar terbiasa mengucapkan perkataan yang baik dan sopan pada guru dan juga temannya, setiap apel pagi kami menekankan pada mereka agar terjaga perkataannya baik itu di dalam kawasan sekolah maupun luar sekolah karena hal itu mencerminkan

²⁰ Observasi Siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan Peduli pada Temannya, tanggal 05 Oktober 2018.

nama baik sekolah, dan didalam kawasan sekolah kami melihat bahwa siswa sudah terjaga perkataannya baik pada guru maupun sesama siswa”.²¹

8. Membudayakan salam.

Pihak sekolah menganjurkan untuk membudidayakan salam, hal ini terlihat siswa masuk ke kelas dan ruangan guru maupun staf sekolah, dan juga pembudidayaan salam ini terlihat ketika siswa bertemu dengan guru baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, gunanya agar siswa terbiasa mengucap salam dalam kesehariannya.

Siti Amar berkata:”salam sudah dibudayakan dikawasan sekolah ini setiap masuk dan keluar ruangan, ketika bertemu siswa bertemu dengan guru maupun pihak sekolah yang lain maka akan mengucapkan salam dan begitu juga ketika bertemu dengan sesama siswa, sehingga terjalin kebersamaan yang baik disekolah”.²²

9. Selalu membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah belajar.

Proses belajar mengajar yang dilakukan guru setiap hari selalu memulai dengan berdo'a dan dihiri dengan berdo'a juga, hal ini dilakukan agar siswa terbiasa berdo'a sebelum melakukan sesuatu baik dalam kegiatan apapun pada kehidupan sehari-harinya.

²¹ Halimah , Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Budi Pekerti, *wawancara* pada tanggal 05 Oktober 2018 di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.

²² Observasi Siswa SMP Negeri 1 Padangsidimpuan Membudayakan Salam di Sekolah, tanggal 05 Oktober 2018.

Gambar Siswa Berdo'a Sebelum Belajar.²³



Kumbang berkata bahwa perilaku keagamaan baik bukan karena semua siswa sudah baik dari rumahnya akan tetapi karena semangat guru dan pihak sekolah membimbing dan mengarahkan siswa karena terkadang sebahagian siswa yang dalam masa puberitas membuat onar dikelas menonjolkan diri di hadapan teman-temannya, untuk lebih jelas Kumbang berkata:

“Disekolah ini kami sangat menekankan kepada pendidik agar selalu memberi contoh yang baik kepada siswa agar perilaku mereka menjadi lebih baik, dengan membimbing dan mengarahkan mereka pada hal-hal yang baik, di hari jum’at kami selalu membuat acara kerohanian yaitu

²³ Observasi Siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan Berdo'a Sebeum Belajar, tanggal 05 Oktober 2018.

arahan dan bimbingan dari para guru kepada siswa tentang nilai-nilai keislaman, dan siswa juga kami ikut sertakan dalam acara tersebut para siswa secara bergantian kami beri tugas untuk menyiapkan materi-materi tentang nilai-nilai keislaman dan mengutarakannya di depan para siswa lainnya guna untuk memberi wawasan luas tentang nilai-nilai keislaman itu tanpa harus hanya guru yang mengatakannya pada mereka”²⁴

Hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa perilaku keagamaan siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan adalah baik terutama pada akhlaknya, karna semangat para guru memberi arahan, bimbingan, nasehat, dan wawasan nilai-nilai keagamaan pada siswa yang semakin lama semakin melekat pada diri siswa.

Siti Amar berkata: “siswa disini rata-rata perilakunya baik dan hal itu dipengaruhi dari semangat guru dan pihak sekolah yang selalu mengarahkan siswa pada kebaikan dan memberi mereka contoh yang baik, dan yang paling kami tekankan pada siswa yaitu dengan melaksanakan shalat berjamaah karena menurut kami para guru disini hal yang paling utama yang perlu dilakukan siswa adalah memperbaiki hati mereka dengan dekat pada Allah SWT yaitu dengan cara penerapan shalat berjamaah dzuhur dan ashar pada mereka.”²⁵

Sejalan dengan itu Halimah berkata: “perilaku keagamaan siswa disini baik lebih banyak dipengaruhi setelah penerapan shalat berjamaah, karena dengan hal itu siswa selalu ingat pada Allah sehingga hati mereka selalu terketuk untuk kebaikan dan mora siswa pun menjadi lebih terjaga dan baik.”²⁶

²⁴ Kumbang , Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan , *wawancara* pada tanggal 03 Oktober 2018 di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

²⁵ Siti Amar , Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Budi Pekerti , *wawancara* pada tanggal 04 Oktober 2018 di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

²⁶ Halimah , Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Budi Pekerti , *wawancara* pada tanggal 05 Oktober 2018 di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa perilaku keagamaan siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan baik karena salah satunya di pengaruhi dari setelah penerapan shalat berjamaahnya.

3. Kendala Dalam Pembiasaan Shalat Dzuhur dan Ashar Berjamaah di SMP Negeri 1 Padangsidempuan

Di SMP Negeri 1 Padangsidempuan, sebenarnya tidak ada kendala yang begitu signifikan terhadap pelaksanaan shalat dhuhur dan ashar berjamaah. Penulis telah melihat bagaimana guru-guru disana sudah berusaha semaksimal mungkin agar kegiatan shalat dhuhur dan ashar berjamaah ini berjalan sesuai harapan. Namun kadang-kadang guru mendapat kendala ketika mengarahkan siswa untuk melaksanakan shalat.

“Kadang-kadang kendala muncul karena adanya siswa-siswa yang malas, siswa-siswa yang seperti ini yang harus kita kejar-kejar, kadang waktu shalat mereka tidak langsung ke mushalla, kita kejar di atas mereka turun ke bawah, waktu kita kejar di bawah mereka naik ke atas, hal-hal seperti ini yang menghambat terlaksananya shalat berjamaah berjalan dengan baik.”²⁷

Petikan wawancara tersebut sedikit menggambarkan adanya usaha lebih yang harus dilakukan guru-guru di sekolah tersebut untuk membiasakan shalat dhuhur dan ashar berjamaah pada siswa. Kemudian kendala lain terdapat pada guru-guru yang tidak terlalu mau tahu mengenai pembiasaan shalat dhuhur berjamaah ini. Berikut petikan wawancara dengan guru agama yang lain di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

²⁷Siti Amar, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Budi Pekerti, wawancara pada tanggal 04 Oktober 2018 di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

“Sebenarnya tidak ada kendala yang berarti dalam pembiasaan ini, tapi memang terdapat beberapa guru yang tidak memperhatikan siswa ketika shalat dhuhur dan ashar berjamaah berlangsung, jadi siswa-siswapun melambat-lambat kan shalat. Kemudian ada juga guru-guru yang tidak ikut shalat berjamaah bersama siswa, jadinya siswa kadang-kadang juga tidak melakukan shalat, kan siswa melihat gurunya bagaimana.”²⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwasanya kendala terdapat pada sebagian guru yang terkadang tak acuh atau tidak terlalu perhatian terhadap pembiasaan shalat dhuhur dan ashar berjamaah, barangkali guru-guru yang dimaksud merasa tidak terlibat dalam hal kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan di sekolah karena dari hasil pengamatan penulis, kebanyakan hanya guru agama dan pengurus mushalla yang berperan banyak ketika shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah berlangsung, seperti memperingatkan siswa supaya bergegas ke mushalla dan menasehati mereka yang selalu menunda-nunda shalat, memantau ketika siswa menunggu gelombang selanjutnya untuk melaksanakan shalat berjamaah, sedangkan guru-guru yang lain ada juga yang memperhatikan tapi hanya sebagian kecil.

Dari hasil pengamatan penulis, kendala yang lain terdapat pada mushalla yang tidak muat jika semua siswa serentak melaksanakan shalat berjamaah bersama.

Di sekolah tersebut, siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah secara empat gelombang, gelombang pertama melakukannya dengan berjamaah, setelah itu disusul gelombang selanjutnya yang melaksanakannya secara berjamaah

²⁸ Madun, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Budi Pekerti, wawancara pada tanggal 04 Oktober 2018 di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.

juga, pada saat siswa menunggu untuk gelombang selanjutnya guru PAI dan guru lainnya memantau dan mengawasi siapa yang mencoba tidak melaksanakan shalat berjamaah.

Penulis sempat bertanya kepada beberapa siswa mengapa tidak langsung shalat, kenapa harus menunggu sampai selesai shalat orang yang pertama. “terlalu berdesak-desak pak, kalau kami semuanya langsung shalat berjamaah tidak muat pak karena jumlah kami yang banyak, dan tidak enak shalat kalau akhirnya sempit-sempitan.”²⁹ Jawaban siswa tersebut mempertegas bahwasanya kondisi mushalla di sekolah SMP Negeri 1 Padangsidempuan ini tidak muat apabila seluruh siswa melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjamaah bersamaan, atau bahkan bersama guru-guru semua, tentunya akan sangat berdesak-desakan dan tidak akan muat.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan bahwa pembiasaan shalat berjamaah dapat membentuk perilaku keagamaan siswa. Sejalan dengan yang dikatakan berbagai ahli misalnya seperti yang dikatakan M. Nurkholis Shalat berjama'ah di samping untuk menunaikan kewajibannya juga sebagai upaya mempererat hubungan dengan yang Maha Kuasa dan juga sesama manusia, salah satunya membentuk tingkah laku yang ukhwah.³⁰

²⁹Iqbal, Siswa, *wawancara* pada tanggal 06 Oktober 2018 di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

³⁰M. Nurkholis, *Mutiara Shalat Berjamaah* (Jakarta: Mizan Media Utama, 2007), hlm. 20-21.

Sedangkan pengaruh shalat berjamaah terhadap tingkah laku siswa adalah:

1. Shalat berjamaah yang baik dan benar akan menciptakan konsentrasi dan kedamaian sehingga dapat menyegarkan seluruh jiwa.
2. Shalat berjamaah bias menutupi kekurangan yang satu dengan yang lain nya.
3. Shalat berjamaah dapat membentuk kepribadian kepada Allah, sehingga akan terlepas dari sifat munafik.³¹

Lanjut Alibasyah juga mengatakan hikmah shalat berjamaah ditinjau dari segi moral:

1. Dapat mendidik jiwa kita agar terhindar dari sifat-sifat sombong, tinggi hati, dan sebagainya, serta mengarahkan kita agar selalu tawakal dan berserah diri kepada Allah SWT
2. Menjadi penghalang dari mengerjakan kemungkaran dan keburukan. Firman Allah dalam QS. Al-Ankabut ayat 45:

وَالْمُنْكَرَ الْفَحْشَاءِ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ وَأَقِم

Artinya: ..."Dan tegakkanlah sholat karena sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.... (QS. Al-Ankabut: 45).³²

3. Dapat memperteguh persatuan, membangun tali persaudaraan antara umat Islam
4. Mengajarkan bahwa semua manusia itu sama derajatnya

³¹Ibid., hlm. 50.

³²Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. KaryaThohaPutra, 1993), hlm. 45.

5. Saling memberikan pertolongan dalam hal ibadah dan kepentingan lainnya dan lain sebagainya.³³

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa shalat berjamaah dapat membentuk perilaku keagamaan siswa.

Pembiasaan shalat berjamaah dzuhur dan ashar siswa dilakukan setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, jum'at, dan sabtu, yaitu pada waktu shalat dzuhur dan ashar.

Pembiasaan shalat berjamaah sangat ditekankan pada siswa dan bagi siswa yang tidak melaksanakannya akan berdampak pada nilainya dan yang melaksanakannya akan diberi nilai lebih oleh wali kelasnya, pembiasaan shalat berjamaah yang mengarahkannya adalah guru pendidikan agama islam dan guru yang lain juga ikut membantu.

Cara pihak sekolah melaksanakan shalat berjamaah yaitu dengan membuat shalat berjamaah secara bergantian dengan empat gelombang, siswa yang menunggu untuk melaksanakan shalat berjamaah pada gelombang selanjutnya dipantau oleh guru PAI dan guru lainnya juga pengurus mushalla hingga semua siswa dapat melaksanakan shalat berjamaah, dan tidak ada yang bisa mencoba untuk tidak melaksanakan shalat.

Kemudian perilaku keagamaan siswa SMP Negeri 1 Padangsidempuan sudah baik karena semangat guru dan pihak sekolah mengarahkan, membimbing, membina, dan menasehati siswa pada kebaikan, dan salah satu faktor baiknya perilaku

³³Alibasyah, Permadi, *Bahan Renungan Kalbu* (Jakarta: MutiaraTauhid, 2002), hlm. 160.

keagamaan siswa adalah dibiasakannya shalat berjamaah, karena dengan dibiasakannya shalat berjamaah siswa menjadi semakin dekat dengan Allah dan terjaga hatinya pada keburukan, beberapa contoh perilaku keagamaan siswa yang baik adalah:

1. Mengerjakan shalat berjamaah
2. Disiplin pada waktu
3. Membuang sampah pada tempatnya
4. Menghargai guru
5. Jujur dan tanggung jawab
6. Peduli pada temannya
7. Bertutur kata yang sopan
8. Membudidayakan salam, masuk dan keluar kelas
9. Selalu membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar.

Sedangkan kendala dalam pembiasaan shalat berjamaahnya adalah:

1. Mushalla yang kurang luas ditambah siswa yang jumlahnya banyak jadi semua siswa tidak bisa shalat berjamaah secara keseluruhan karena tidak muat.
2. Ada sebahagian guru selain mata pelajaran PAI yang tak acuh pada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah yang ahirnya membuat siswa melambatkan shalatnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul: Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Padangsidimpun” ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembiasaan shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah di SMP Negeri 1 Padangsidimpun sudah berjalan dengan baik, dilihat dari siswa sudah giat melaksanakan shalat berjamaah dzuhur dan ashar setiap hari Senin sampai Sabtu, yang dipantau oleh guru PAI dan guru lainnya juga pengurus mushalla.
2. Perilaku keagamaan siswa sudah baik, terlihat bahwa siswa sudah disiplin pada waktu, membuang sampah pada tempatnya, menghargai guru, jujur dan tanggung jawab, peduli pada temannya, bertutur kata yang sopan, membudidayakan salam masuk dan keluar kelas, dan Selalu membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar.
3. Beberapa kendala dalam pembiasaan shalat dzuhur dan ashar berjamaah, seperti mushalla yang kurang besar, pihak sekolah membuat shalat berjamaah Dzuhur dan Ashar secara bergantian dengan empat gelombang, dan seluruh guru ikut memantau pelaksanaan shalat berjamaah dzuhur dan ashar secara bergantian.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya siswa selalu melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjamaah tepat waktu tanpa menunda-nunda.
2. Seharusnya semua guru ikut memantau melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjamaah bersama siswa supaya siswa mencontohnya, dan hal ini bisa dikatakan adalah salah satu bentuk pembiasaan.
3. Hendaknya mushalla untuk melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjamaah sedikit diperluas supaya siswa nyaman melaksanakan shalat berjamaah dan semua warga sekolah muat untuk melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Ahyadi, *Psychologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru, 1991
- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Jakarta: Sinar Baru, 1988.
- Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Ariyono Suyono, *Kamus Antropologi*, Jakarta: Akademi Persindo, 1985.
- Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam (Dalam Teori dan Praktek)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Dep. Pend. Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Depag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Thoha Putra, 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996
- Djamaluddin, Dkk. *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Gantika Kmalasari, *Assesmen Tehnik Non-Tes dalam Perspektif BK Komprehensif*, Jakarta: PT. Indeks, 2011
- Hasan Langgulang, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998.
- Hasan Langgulang, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, Jakarta: Al-Husna, 1996.
- M. Nurkholis, *Mutiara Shalat Berjamaah*, Jakarta: Mizan Media Utama, 2007.
- Prodjaditoro, *Pengantar Agama dalam Islam*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1981.
- Puspito, Hendro, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1983.
- Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulis, 2002.
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta, 2010

- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mutiara Pustaka, 2005.
- Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Sidik Tono, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Islam Indonesia (UII Press), 2002.
- Soerjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Rajawali, 1985.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya karya, 2011.
- Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, Jakarta: Attahiriyah, 1995
- Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama: sebuah pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.
- Warsono Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 1991.
- Wens Tanlain, dkk, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1988.
- Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h. 268.
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI

Judul Skripsi: Pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa SMPN 1 Padangsidempuan.

Nomor	Aspek-Aspek Yang Diamati	Pemunculan Hasil Pengamatan	
		ADA	TIDAK ADA
1	Peraturan tertulis tentang pembiasaan shalat dhuhur dan ashar berjamaah		
2	Siswa shalat berjamaah		
3	Fasilitas untuk pelaksanaan shalat berjamaah		
4	Siswa datang tepat waktu		
7	Siswa membuang sampah pada tempatnya		
8	Siswa menghormati guru		
9	Siswa jujur dan tanggung jawab		
10	Siswa peduli pada temannya		
11	Siswa bertutur kata yang sopan		
12	Siswa mengucapkan salam ketika masuk kelas		
13	Siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar		
14	Siswa tertib		

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari / Tanggal :

Tempat : SMP Negeri 1 Padangsidempuan

1. Apakah ada peraturan tertulis mengenai shalat berjamaah?
2. Apa yang melatar belakangi diterapkannya shalat berjamaah ?
3. Apakah di sekolah ini tersedia fasilitas yang memadai untuk melaksanakan shalat berjamaah?

Nama :

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Hari / Tanggal:

Tempat : SMP Negeri 1 Padangsidempuan

1. **Sejak kapankah pembiasaan shalat berjamaah siswa di terapkan disekolah ini?**
2. Bagaimana pembiasaan shalat berjamaah siswa di sekolah ini?
3. Bagaimana perilaku keagamaan siswa di sekolah ini?
4. Adakah pengaruh antara pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa?

Nama :

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam/Budi Pekerti

Hari / Tanggal:

Tempat : SMP Negeri 1 Padangsidempuan

- 1. Apakah kendala yang ibu hadapi dalam membiasakan shalat berjamaah?**
- 2. Apakah sanksi yang ibu berikan pada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah di sekolah ini?**
- 3. Menurut ibu, siswa yang perilaku keagamaannya baik selama ini disebabkan oleh pembiasaan shalat berjamaah atau ada sebab lain?**

Lampiran 3

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

2018			TRANSKIP HASIL WAANCARA		KESIMPULAN
No	Hari	Tanggal	Responden	Hasil wawancara	
1	Rabu	03-10-2018	Ibnu Hajar (Kepala sekolah)	Di dalam sekolah ini dibiasakan shalat berjamaah dzuhur dan ashar dari hari Senin hingga Sabtu, dan telah kami tetapkan pada SK, yang melatarbelakangi diterapkannya pembiasaan shalat berjamaah disini adalah untuk membentuk perilaku keagamaan siswa yang tentunya perilaku keagamaan yang sangat islami	Pembiasaan shalat berjamaah sangat ditekankan pada SMP Negeri 1 Padangsidempuan terlihat dari semangat pihak sekolah untuk melaksanakannya dan juga sudah dijadikan peraturan tertulis pada SMP Negeri 1 Padangsidempuan ini yaitu pada SK keputusan kepala sekolah tentang pengurus mushalla.
2	Rabu	03-10-2018	Kumbang (Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan)	Pembiasaan shalat berjamaah sudah lama dilaksanakan pada sekolah ini, awal mulanya siswa sebahagian malas mengikutinya akan tetapi kami terus memberi arahan dan bimbingan kepada siswa agar melaksanakan shalat berjamaah sehingga kami menerapkan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah dan memberi nilai lebih pada yang melaksanakannya, selain itu setiap hari jum'at dilaksanakan kegiatan kerohanian	Semangat pihak sekolah untuk melaksanakan pembiasaan sekolah sehingga ditetapkan sanksi pada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah

				<p>yang disitu kami menekankan nilai-nilai keagamaan dan selalu kami himbau kepada siswa dan guru agar sama-sama melaksanakan shalat berjamaah, sebab itulah siswa-siswa mulai rajin melaksanakan shalat berjamaah</p>	
3	Rabu	03-10-2018	Siti Amar (Guru PAI)	<p>Siswa yang melaksanakan shalat berjamaah akan diberikan nilai plus dan bagi yang tidak mau melaksanakan shalat berjamaah ada hubungannya dengan nilai agar siswa tidak menganggap sepele shalat berjamaah itu</p>	<p>Sangsi yang diterapkan pada pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah adalah, siswa yang melaksanakan shalat berjamaah akan diberikan nilai plus oleh wali kelasnya, dan yang tidak melaksanakan shalat berjamaah akan berpengaruh pada nilainya</p>
4	Rabu	03-11-2018	Azhari (Wakil kepala sekolah bidang kurikulum)	<p>Disekolah ini kami menyediakan fasilitas yang cukup untuk melaksanakan shalat berjamaah, mulai dari mukena, sejadah, dan perlengkapan lainnya untuk melaksanakan shalat berjamaah, akan tetapi karena tiap tahun siswa tambah banyak jadi jumlahnya bertambah banyak sampai ribuan dan jika jumlah keseluruhannya ingin melaksanakan shalat berjamaah itu memang tidak muat untuk</p>	<p>Fasilitas untuk melaksanakan shalat berjamaah sudah cukup, tapi luas mushalla tidak bisa memuat semua siswa jika sekaligus melaksanakan shalat berjamaah, dan pihak sekolah megambil solusi shalat berjamaah di buat 4 gelombang secara bergaintiaan yang dipantai guru PAI dan juga guru lainnya, agar semua siswa dapat melaksanakan shalat berjamaah</p>

				<p>melaksanakan semuanya sekaligus, karena hal itu kami membuat solusi shalat berjamaahnya dibagi bergantian, ada beberapa gelombang dalam untuk melaksanakan shalat berjamaah, gelombang pertama dilaksanakan oleh kelas yang duluan keluar sampai mushalla penuh, kemudian yang belum shalat menunggu untuk melaksanakan shalat berjamaah diluar mushalla yang dipantau oleh guru PAI dan pengurus mushalla agar tidak ada yang mencoba untuk tidak melaksanakan shalat berjamaah pada gelombang selanjutnya, dan begitu sampai semua siswa melaksanakan shalat berjamaah, tapi ketika ada kelas yang agak lama keluar mereka tetap melaksanakan shalat berjamaah dengan guru yang mengajar mereka saat itu dan apabila saat itu guru siswa perempuan atau non islam siswa tetap shalat akan tetapi secara sendirian dan dipantau oleh guru yang sebelumnya mengajar siswa itu karena waktu belajar</p>	
--	--	--	--	--	--

				sudah dekat tapi apabila waktu masih memadai untuk melaksanakan shalat berjamaah siswa disuruh berjamaah yang dipimpin oleh salah satu siswa diantara mereka sebagai imamnya	
5	Rabu	03-10-2018	Ibnu Hajar (Kepala sekolah)	Disekolah ini kami sangat menekankan kepada pendidik agar selalu memberi contoh yang baik kepada siswa agar perilaku mereka menjadi lebih baik, dengan membimbing dan mengarahkan mereka pada hal-hal yang baik, di hari jum'at kami selalu membuat acara kerohanian yaitu arahan dan bimbingan dari para guru kepada siswa tentang nilai-nilai keislaman, dan siswa juga kami ikut sertakan dalam acara tersebut para siswa secara bergantian kami beri tugas untuk menyiapkan materi-materi tentang nilai-nilai keislaman dan mengutarakannya di depan para siswa lainnya guna untuk memberi wawasan luas tentang nilai-nilai keislaman itu tanpa harus hanya guru yang mengatakannya pada mereka	Pihak sekolah menjadi contoh tauladan bagi siswa agar siswa terarah pada kebaikan, yaitu dengan memberi arahan, nasehat, bimbingan, dan pengetahuan tentang nilai-nilai keislaman, baik pada hari jum'at pada kegiatan kerohanian, ataupun setiap hari di dalam kelas, dan di lingkungan sekolah

6	Rabu	03-10-2018	Kumbang (Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan)	Perilaku keagamaan siswa disini baik bisa dilihat dari cara siswa belajar dengan baik, disiplin pada waktu, menghargai guru, taat pada guru, buang sampah pada tempatnya, membudidayakan salam masuk dan keluar kelas begitu juga ketika bertemu dengan gurunya, jujur dan tanggung jawab, peduli pada temannya, bertutur kata yang sopan dan lain-lain. Cuma sebahagian kadang salah satu dari siswa yang agak berbeda dengan yang lain yang kadang ingin selalu berbeda dari teman-temannya, ingin diperhatikan teman-temannya tapi menurut saya itu adalah efek dari masa pubertitasnya yang ingin menonjolkan diri di hadapan teman-temannya, tapi itu bukan berarti siswa yang tidak baik karena kadang siswa ini juga berbuat baik seperti teman yang lainnya	Perilaku keagamaan siswa SMP Negeri 1 Padangsidimpun sudah baik, contohnya siswa sudah belajar dengan baik, disiplin pada waktu, menghargai guru, taat pada guru, buang sampah pada tempatnya, membudidayakan salam masuk dan keluar kelas begitu juga ketika bertemu dengan gurunya, jujur dan tanggung jawab, peduli pada temannya, bertutur kata yang sopan dan lain-lain.
---	------	------------	--	---	---

7	kamis	04-10-2018	Halimah (Guru PAI)	siswa disini rata-rata perilakunya baik dan hal itu dipengaruhi dari semangat guru dan pihak sekolah yang selalu mengarahkan siswa pada kebaikan dan memberi mereka contoh yang baik, dan yang paling kami tekankan pada siswa yaitu dengan melaksanakan shalat berjamaah karena menurut kami para guru disini hal yang paling utama yang perlu dilakukan siswa adalah memperbaiki hati mereka dengan dekat pada Allah SWT yaitu dengan cara penerapan shalat berjamaah dzuhur dan ashar pada mereka	Agar perilaku keagamaan siswa baik pihak sekolah melaksanakan pembiasaan shalat berjamaah pada siswa, agar hati dan jiwa mereka dekat kepada Allah SWT, dan terjaga pada keburukan.
8	Kamis	04-10-2018	Siti Amar (Guru PAI)	kadang-kadang kendala muncul karena adanya siswa-siswa yang malas, siswa-siswa yang seperti ini yang harus kita kejar-kejar, kadang waktu shalat mereka tidak langsung ke mushalla, kita kejar di atas mereka turun ke bawah, waktu kita kejar di bawah mereka naik ke atas, hal-hal seperti ini yang menghambat terlaksananya shalat berjamaah berjalan dengan baik	Kendala dalam melaksanakan shalat berjamaah terkadang ada siswa yang terkadang anggap sepele untuk melaksanakan shalat berjamaah

9	Kamis	04-10-2018	Romadon (Guru PAI)	<p>Sebenarnya tidak ada kendala yang berarti dalam pembiasaan ini, tapi memang terdapat beberapa guru yang tidak memperhatikan siswa ketika shalat dzuhur dan ashar berjamaah berlangsung, jadi siswa-siswapun melambat-lambat kan shalat. Kemudian ada juga guru-guru yang tidak ikut shalat berjamaah bersama siswa, jadinya siswa kadang-kadang juga tidak melakukan shalat, kan siswa melihat gurunya bagaimana</p>	<p>Kendala lainnya yaitu yaitu terkadang ada sebahagian guru selain guru PAI yang acuh tak acuh memperhatikan siswa ketika shalat dzuhur dan ashar berjamaah berlangsung, jadi siswa-siswapun melambat-lambat kan shalat, dan ada juga guru yang tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah di mushalla karena bangunannya kurang luas.</p>
10	Rabu	04-10-2018	Iqbal (Siswa)	<p>terlalu berdesak-desak pak, kalau kami semuanya langsung shalat berjamaah tidak muat pak karena jumlah kami yang banyak , dan tidak enak shalat kalau akhirnya sempit-sempitan.</p>	<p>Bangunan mushalla yang kurang luas untuk menampung semua siswa sekaligus.</p>

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambar kegiatan shalat berjamaah siswa





2. Gambar mushalla



3. gambar siswa sedang berwudhu



4. Gambar guru mengarahkan siswa untuk shalat berjamaah.



5. Gambar guru memantau siswa yang menunggu shalat berjamaah pada gelombang selanjutnya.



Lampiran I: Tabel Waktu Penelitian

**Tabel 1
Waktu Penelitian**

Kegiatan	Tahun2017			Tahun 2018			
	Juni	Sep	Sep	Apr	Jul	Ags	Sep
Seminar Judul	Red						
Pengesahan Judul		Blue					
Observasi Awal			Green				
Bimbingan Proopsal				Yellow	Yellow		
Seminar Proposal					Pink		
Pelaksanaan Penelitian						Light Blue	
Seminar Hasil						Olive	
Sidang							Red



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN
Jalan Mesjid Raya Baru No. 3 Telp. (0634) 21443
PADANGSIDIMPUAN UTARA 22719

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 422.7 / 226 / MN / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. IBNU HAJAR, M.Pd**
NIP : 19621230 198403 1 003
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Padangsidempuan

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **M. RISWAN**
NIM : 14.201.00138
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tebing Tinggi, Panyabungan Timur

Telah melaksanakan penelitian pada sekolah yang kami pimpin mulai tanggal 2 s/d 8 Oktober 2018 dengan judul :

“PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA’AH DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN SISWA SMPN 1 PADANGSIDIMPUAN”.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 8 Oktober 2018
Kepala SMP Negeri 1 Padangsidempuan

Drs. IBNU HAJAR, M.Pd
NIP. 19621230 198403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1756 /In.14/E.1/TL.01/10/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

2 Oktober 2018

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

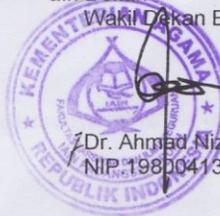
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa :

Nama : M. Riswan
NIM : 14.201.00138
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tebing Tinggi, Panyabungan Timur

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Padangsidimpuan** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Ranguti, S.Si, M.Pd
NIP.19800413200604 1 002

Tembusan
- Dekan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : /In.14/E.7/PP.009/12/ 2018 Padangsidimpuan, 06 Desember 2018
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi
Kepada Yth. **1. Dr. Lelya Hilda, M.Si** (Pembimbing I)
2. Muhammad Yusuf Pulungan M.A (Pembimbing II)
di
padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : **M.RISWAN**
Nim : **14 201 00138**
Sem/T.Akademik : **IX/ 2018**
Fak./Jurusan : **FTIK/ Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Padangsidimpuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK
DAN PENGEMBANGAN LEMBAGA

Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si., M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002

KETUA JURUSAN PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

- KETIGA : Segala Biaya yang timbul sebagai akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan kepada anggaran yang sesuai.
KEEMPAT : Keputusan in

i berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Padangsidempuan
Pada tanggal 3 September 2018

KEPALA SMPN 1 PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMPN 1 PADANGSIDIMPUAN
Drs. IBNU HAJAR, M. Pd
NIP. 19621230 198403 1 003

- SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada Yth :
1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padangsidempuan;
2. Yang bersangkutan.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN
NIP. 19621230 198403 1 002

KETUA TURUNGAN PAI
NIP. 19620517 199303 1 803

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING
TIDAK BERSEDIA

SEBESAR/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II